

**STRATEGI BELAJAR GENERASI MILENIAL
(STUDI PANDANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Irdian Mujahid

16130097



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2020

**STRATEGI BELAJAR GENERASI MILENIAL
(STUDI PANDANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ahmad Irdian Mujahid

16130097



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**STRATEGI BELAJAR GENERASI MILENIAL
(STUDI PANDANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ahmad Irdian Mujahid

16130097



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PESERSETUJUAN

**STRATEGI BELAJAR GENERASI MILENIAL
(STUDI PANDANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Irdian Mujahid

NIM. 16130097

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 November 2020

Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BELAJAR GENERASI MILENIAL (STUDI PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Irdian Mujahid (16130097)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 November 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitiaan Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Saiful Amin, M.Pd
NIP.198709222015031005

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

:



Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

:



Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

**Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Irdian Mujahid

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 11 November 2020

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi bahwa siswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Irdian Mujahid

NIM : 16130097

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Strategi Belajar Generasi Milenial (Studi Pandangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

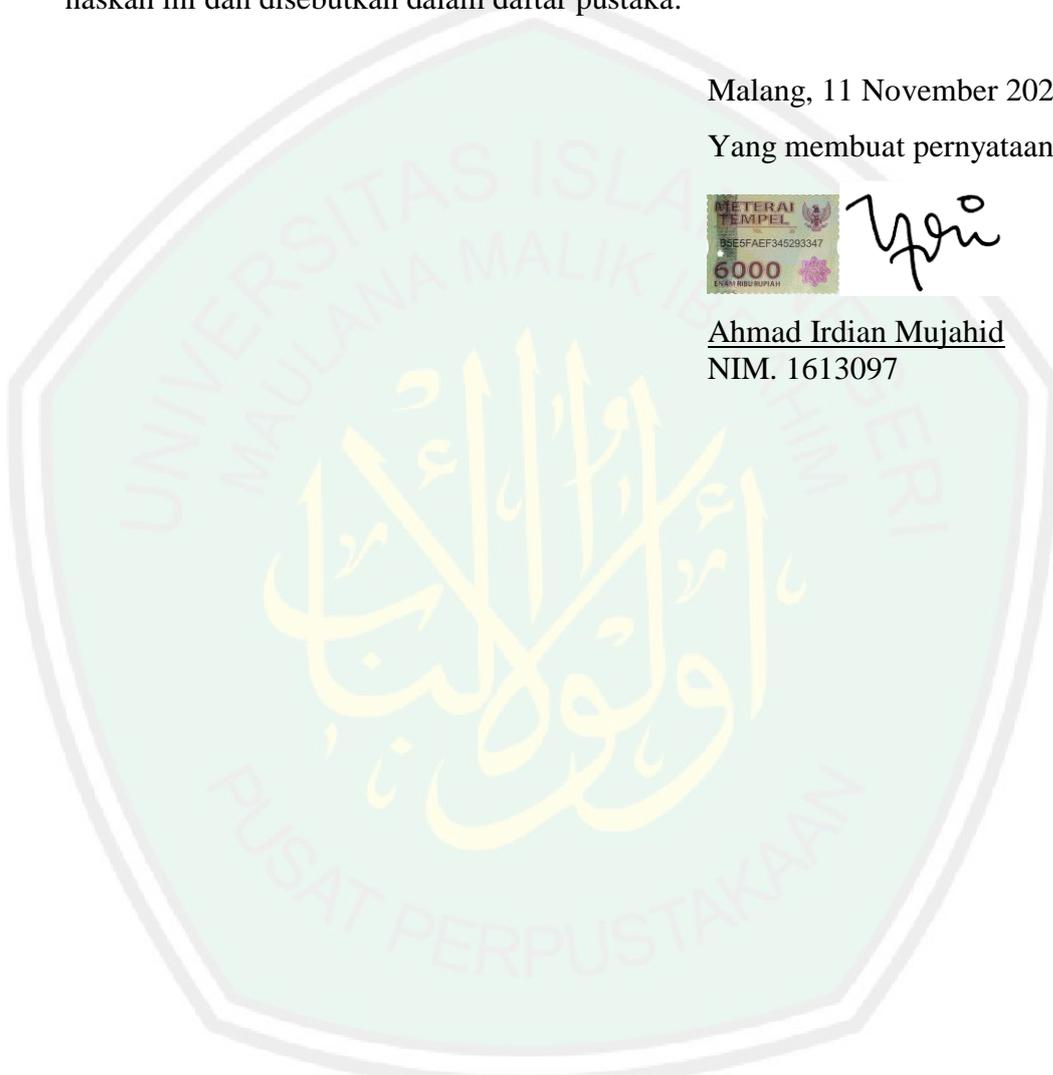
Malang, 11 November 2020

Yang membuat pernyataan



Ahmad Irdian Mujahid

NIM. 1613097



Motto

“Sugih tanpa bandha, digdaya tanpa aji, nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake”

(Raden Mas Panji Sosrokartono)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirrohim, Alhamdulillah ala kulli niamillah.

Segala Puji bagi Allah, Penguasa semesta alam yang memberikan segala nikmatnya pada semua makhluk-Nya. Sholawat yang patut dihaturkan pada Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan. Lantunan syukur yang tak hentinya kami ucapkan atas kebesaran Allah yang menganugrahkan segala rahmat-Nya. Atas Ridho Allah pula penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa yang tertorehkan pada skripsi ini. Tulisan ini kupersembahkan untuk orang-orang yang terdekat dan berpengaruh dalam hidupku.

Almarhum Abah yang telah mendidikku arti kekuatan, kepedulian dan kebenaran dalam hidup, meskipun dalam waktu yang tak lama. Dan kepada Ibu yang menjadi sosok telah mengasuh dan membesarkanku dengan kasih sayangnya yang tak terhingga.

Kakakku yang terhormat Irfan dan Irham beserta keluarga yang selama ini mendukung moril dan materiil, sebagai sosok kakak sekaligus orang tua yang mendidik dan mengarahkanku.

Semua pendidik yang mengarahkan dan selalu menjadi motivator perjalanan hidupku.

Teman-teman seperjuangan keluarga besar PIPS C 2016, teman hidupku yang tak tahu dimana sekarang ia berada, serta teman-temanku lainnya yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu menjadi sahabatku dimanapun dan kapanpun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut penulis haturkan pada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh makhluk-Nya di alam semesta, sehingga penulis dapat menyelesaikan revisi proposal skripsi dengan lancar tanpa terkendala sesuatu apapun.

Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benerang dengan adanya membawa risalah Islam dengan penuh keteladanan yang telah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunah.

Dalam menyelesaikan penulisan revisi proposal skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Rasa Terima Kasih penulis sampaikan pada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan mencurahkan pemikirannya dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan ikhlas dan sabar serta diiringi dengan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen wali penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang

telah mendidik penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Basri Hasyim dan Ibu Isnaini yang senantiasa mencurahkan usaha dan doanya kepada Allah SWT demi kelancaran penyusunan proposal skripsi dan kelancaran studi penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis di kelas C PIPS/2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta selalu mengingatkan artinya kebersamaan.
9. Teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penyusunan revisi proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis berharap segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Malang, 11 November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = ` |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

| | | | |
|-------------------|-----|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = ā | Vokal (u) panjang | = ū |
| Vokal (i) panjang | = ī | | |

C. Vokal Diftong

| | |
|----|------|
| أو | = aw |
| أي | = ay |
| أو | = ū |
| إي | = ī |

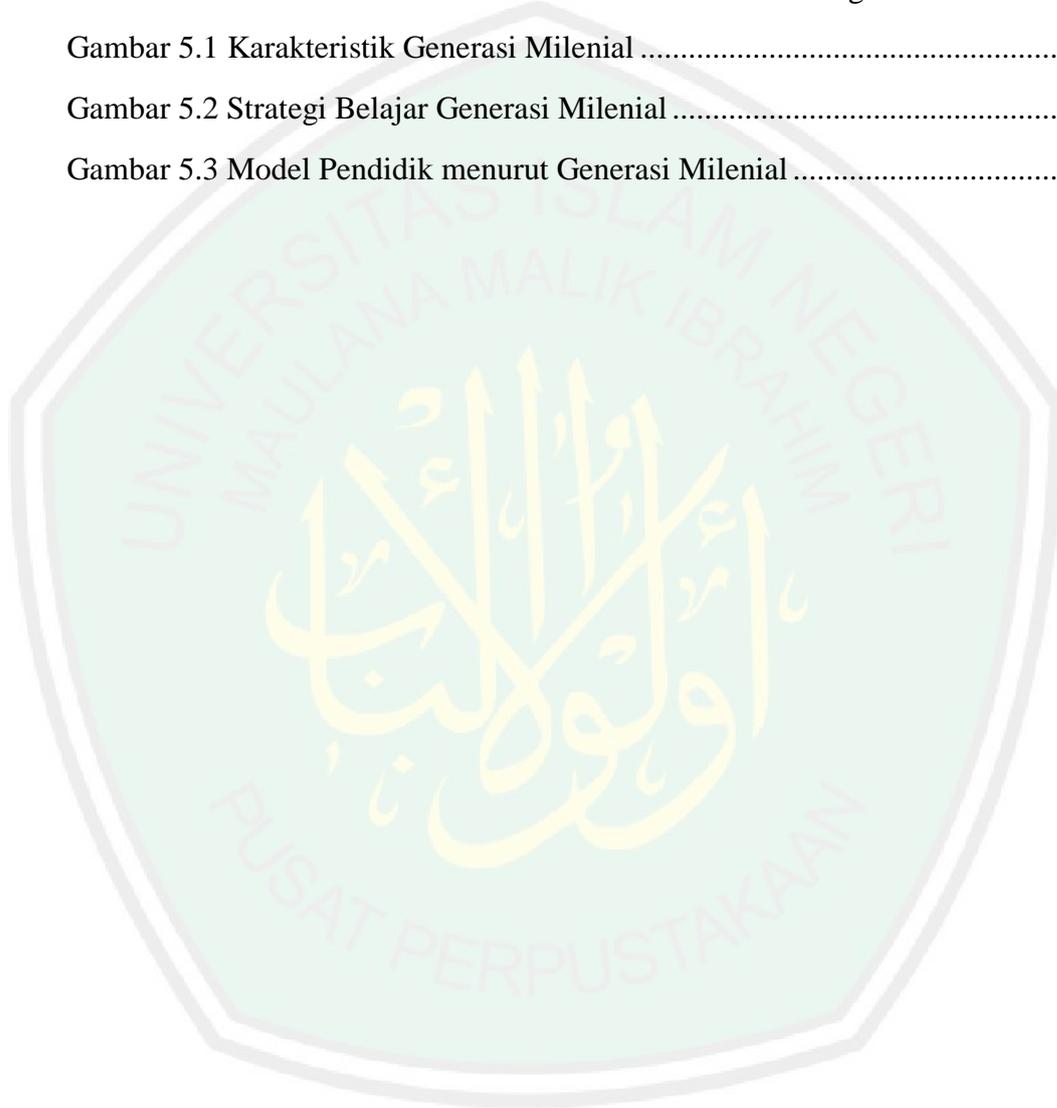
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian..... | 8 |
| Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian..... | 33 |
| Tabel 3.2 Garis Besar Perencanaan Wawancara..... | 35 |
| Tabel 4.1 Kesimpulan hasil penelitian tentang karakter generasi milenial..... | 50 |
| Tabel 4.2 Kesimpulan hasil penelitian tentang strategi belajar generasi milenial | 58 |
| Tabel 4.3 Kesimpulan hasil penelitian tentang model pendidik menurut generasi milenial..... | 63 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Berfikir..... | 30 |
| Gambar 4.1 Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari depan | 41 |
| Gambar 4.2 Prasasti Ulul Albab di depan gedung Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..... | 42 |
| Gambar 4.3 Pohon Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..... | 45 |
| Gambar 5.1 Karakteristik Generasi Milenial | 70 |
| Gambar 5.2 Strategi Belajar Generasi Milenial | 75 |
| Gambar 5.3 Model Pendidik menurut Generasi Milenial | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... | 90 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara | 91 |
| Lampiran 3. Dokumen Observasi dan Wawancara..... | 105 |
| Lampiran 4. Biodata Peneliti..... | 107 |



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iv |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 2. Fokus Penelitian | 3 |
| 3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 4. Manfaat Penelitian | 4 |
| 5. Originalitas Penelitian..... | 5 |
| 6. Definisi Istilah..... | 15 |
| 7. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 1. Generasi Milenial | 18 |
| 2. Strategi Belajar..... | 21 |
| 3. Pendidik..... | 28 |
| 4. Kerangka Berfikir..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 34 |
| 2. Kehadiran Peneliti..... | 35 |
| 3. Lokasi Peneliti..... | 35 |
| 4. Data dan Sumber Data | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 6. Analisis Data | 39 |
| 7. Pengecekan Keabsahan Data..... | 40 |
| 8. Prosedur Penelitian..... | 41 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | |
| 1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | |
| a. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim | 43 |
| b. Profil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan..... | 47 |
| c. Profil Jurusan Pendidikan IPS..... | 48 |
| 2. Paparan Data dan Hasil Penelitian | |
| a. Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Karakteristik Generasi Milenial | 50 |
| b. Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Strategi Belajar Generasi Milenial | 55 |
| c. Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Model Pendidik menurut Generasi Milenial..... | 63 |
| BAB V PEMBAHASAN | |
| 1. Karakteristik Generasi Milenial | 69 |
| 2. Strategi Belajar Generasi Milenial | 74 |
| 3. Model Pendidik menurut Generasi Milenial | 78 |
| BAB VI PENUTUP | |
| 1. Kesimpulan | 84 |
| 2. Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN..... | 92 |

ABSTRAK

Mujahid. Ahmad Irdian. *Strategi Belajar Generasi Milenial (Studi Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Kata Kunci : Strategi Belajar, Generasi Milenial

Generasi milenial sebagai generasi muda zaman sekarang mempunyai karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi yang mempunyai pola pikir terbuka, kritis dan berani. Agar menjadikan generasi tersebut belajar perlu strategi-strategi tertentu yang efektif dan efisien sehingga hasil dan kebermaknaan belajar dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu strategi belajar generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS. Fokus masalah yang dikaji adalah: 1) Karakter generasi milenial. 2) Strategi belajar generasi milenial. 3) Model pendidik menurut generasi milenial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian strategi belajar generasi milenial di lingkungan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS meliputi: a) Karakter generasi milenial yang merupakan personal yang terbuka, kritis dan berani. Jiwa yang update dengan perkembangan zaman yang menjadikan mereka lebih pragmatis, flexibel, sosialita dan pandai dalam berwacana. b) Strategi belajar generasi milenial yang lebih modern dengan media elektronik yang simple, padat dan jelas dengan gaya belajar yang interaktif, komunikatif dan flexibel. c) Model pendidik menurut generasi milenial yang mempunyai kompetensi keilmuan dengan pembawaan yang interaktif, komunikatif, inspiratif, apresiasif dan flexibel yang ditunjang dengan penampilan dan kepribadian yang baik.

ABSTRACT

Mujahid. Ahmad Irdian. Learning Strategies for Millennial Generation (Study of Social Sciences Education Students' Views of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Essay. Department of Social Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Keywords: Learning Strategies, Millennial Generation

The millennial generation as the younger generation today has a different character from the previous generation. A generation who has an open, critical and courageous mindset. In order to make this generation learn, it needs certain strategies that are effective and efficient so that learning outcomes and meaningfulness can be achieved.

This study aims to find a learning strategy for the millennial generation in everyday life among students of the Social Studies Education Department. The focus of the problems studied are: 1) The character of the millennial generation. 2) Millennial generation learning strategies. 3) Educator model according to millennial generation.

This research is a qualitative research. The research was carried out with the stages of preparation, implementation and completion. The research subjects were students of the Social Studies Education Department. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses three main components of data reduction, data display and data verification.

The results of research on the learning strategies of the millennial generation in the Social Studies Education Department students include: a) The character of the millennial generation who is an open, critical and courageous person. A spirit that is updated with the times that makes them more pragmatic, flexible, socialite and clever in discourse. b) Learning strategies for the millennial generation that are more modern with simple, solid and clear electronic media with an interactive, communicative and flexible learning style. c) The educator model according to the millennial generation who has scientific competence with an interactive, communicative, inspirational, appreciative and flexible manner supported by a good appearance and personality.

المخلص

مجاهد. احمد ارديان. استراتيجيات التعلم لجيل الألفية (دراسة آراء طلاب تعليم العلوم الاجتماعية عن الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج). مقال. قسم التربية الاجتماعية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور محمد إنعام عيسى المجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم ، جيل الألفية

جيل الألفية مثل جيل الشباب اليوم له طابع مختلف عن الجيل السابق. جيل لديه عقلية منفتحة وانتقادية وشجاعة. من أجل جعل هذا الجيل يتعلم ، فإنه يحتاج إلى استراتيجيات معينة فعالة وفعالة حتى يمكن تحقيق نتائج التعلم والجدي.

يهدف هذا البحث إلى إيجاد استراتيجيات تعليمية لجيل الألفية في الحياة اليومية بين طلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية. تركز المشكلات التي تمت دراستها على: (١) شخصية الجيل الألفي. (٢) استراتيجيات التعلم من جيل الألفية. (٣) نموذج المعلم حسب جيل الألفية.

هذا البحث هو بحث نوعي. تم إجراء البحث مع مراحل الإعداد والتنفيذ والانتها. شارك في البحث طلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية. تقنيات جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات ثلاثة مكونات رئيسية لتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها.

تشمل نتائج البحث حول استراتيجيات التعلم لجيل الألفية لدى طلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية ما يلي: (أ) شخصية جيل الألفية الذي هو شخص منفتح وناقد وشجاع. روح يتم تحديثها مع الأوقات التي تجعلهم أكثر براغماتية ومرونة واجتماعية وذكية في الخطاب. (ب) استراتيجيات التعلم لجيل الألفية الأكثر حداثة مع وسائل إلكترونية بسيطة ومتينة وواضحة بأسلوب تعلم تفاعلي وتواصلية ومرن. (ج) نموذج المعلم وفقاً لجيل الألفية الذي يتمتع بالكفاءة العلمية بطريقة تفاعلية وتواصلية وملهمة وتقديرية ومرنة مدعومة بحسن المظهر والشخصية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan akan pengetahuan dan informasi yang sangat berkembang di era modern yang sekarang terjadi. Pendidikan menjadi suatu pilar penting, baik bagi manusia maupun bagi bangsa dan negara dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan seluruh aspek kehidupan yang berkembang di masyarakat, baik aspek sosial, ekonomi, politik, dan kultural dengan tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peranan pendidikan amatlah strategis dalam menjalankan tujuan tersebut untuk tercapainya kesejahteraan yang merata di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sudah menjadi peran pendidikan sebagaimana tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Sejalan dengan tujuan besar yang sangat diharapkan dari pendidikan, muncul beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Salah

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hlm 6

satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Seringkali proses pembelajaran yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal dalam lingkungan pendidikan. Kelemahan tersebut terjadi akibat minimnya kreasi dan inovasi dalam pengembangan strategi pendidikan. Selain itu, terdapat kesalahan pemahaman paradigma pendidikan yang telah dijalankan selama bertahun-tahun dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran yang selama ini dijalankan lebih banyak memfokuskan anak didik dalam penguasaan kemampuan teoritis tanpa memahami aplikasi teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.² Kesalahan pemahaman tersebut mengakibatkan output yang dihasilkan dari sistem pendidikan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Permasalahan tersebut secara langsung akan berdampak pada pembangunan aspek yang berkembang di masyarakat terhambat. Hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang berkembang di masyarakat tidak mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak terbendung di lingkungan masyarakat dunia. Dibutuhkan generasi penerus bangsa yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara untuk dapat bersaing dengan masyarakat dunia yang begitu kompleks. Kontribusi tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, yaitu era dimana semua pekerjaan dijalankan melalui teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi.³

Teknologi tersebut akan menggantikan peran manusia sedikit demi sedikit dalam

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 157

³ Muhammad Yahya, *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia* (Makassar: Orasi Ilmiah Professor bidang Ilmu Kejuruan Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018) Hlm 2

menjalankan suatu pekerjaan. Apabila manusia tidak mempunyai bekal berupa skill, inovasi, dan kreatifitas, bukan tidak mungkin manusia akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kompetisi di era tersebut.

Perubahan pembelajaran dalam dunia pendidikan diperlukan untuk membangun kembali strategi pembelajaran yang disusun agar sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan. Penyesuaian pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan untuk membangun peserta agar dapat menjawab permasalahan yang ada di masyarakat dan mampu bersaing dengan masyarakat dunia di Era Revolusi Industri 4.0 yang semakin berkembang.

Fenomena ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil dari fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dipilihnya mahasiswa ini karena mahasiswa merupakan generasi terdidik penerus bangsa yang diharapkan pemikirannya memberikan sumbangsih untuk kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Dari Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Belajar Generasi Milenial (Studi Pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Karakter Generasi Milenial?

2. Bagaimana Pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Strategi Belajar Generasi Milenial?
3. Bagaimana Pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Karakter Pendidik Menurut Generasi Milenial?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang tentang Karakter Generasi Milenial.
2. Untuk mengetahui pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Strategi Belajar Generasi Milenial.
3. Untuk mengetahui pandangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Karakter Pendidik Menurut Generasi Milenial

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai tipe-tipe pandangan tentang strategi belajar generasi milenial dari mahasiswa dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pandangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang sosial yang

berbeda-beda mengenai strategi belajar generasi milenial dan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulisi masih belum menemukan adanya penelitian yang secara spesifik membahas tentang strategi belajar generasi milenial. Namun setidaknya ada beberapa penelitian atau tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Komara, Guru Besar Sosiologi Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan dengan tema Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak sangat diperlukan dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar yang dibutuhkan selain ketrampilan abad 21 dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0. Semua pihak mempunyai peran dalam mengembangkan karakter generasi penerus bangsa. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan nasional

pendidikan yakni mewujudkan masyarakat sejahtera, bahagia dan mempunyai kedudukan yang terhormat di tingkat global. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun terdapat perbedaan dalam segi cakupan yang dikaji hanya meliputi pembelajaran karakter.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asih Andriyati Mardiyah, Mahasiswa Universitas Islam Majapahit dengan tema Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 diperlukan penguasaan kompetensi yang memunpuni oleh sumber daya manusia yang ada. Keterampilan berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai. Dalam menunjang hal tersebut diperlukan kegiatan literasi yang bertujuan agar setiap individu manusia mempunyai penguasaan informasi dan teknologi sehingga dapat menimbulkan rasa peka terhadap kejadian sosial yang ada. Penguasaan literasi sangat penting dilakukan dalam menghadapi perubahan yang ada di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Namun bidang dikaji berbeda yakni peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus Bele Sole dan Desak Made Anggraini, Mahasiswa STKIP Weetabula dengan tema Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses peralihan abad industrial ke abad pengetahuan

membuat setiap individu menguasai kemampuan belajar mengajar sebagai upaya penyesuaian dengan perkembangan zaman. Inovasi-inovasi mulai digeliatkan dalam pembelajaran seperti pembelajaran elektronik (*e-learning*) dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet. Hal tersebut memungkinkan setiap individu dapat memperoleh akses pembelajaran dimanapun dan kapanpun secara mudah dan cepat. Penyesuaian perlu dilakukan dalam memulai hal tersebut sebagai adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun pembahasan yang dicakup hanya meliputi pembelajaran elektronik.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Prihadi, Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan tema Penguatan Ketrampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Mitigasi Banjir (Studi Kasus: Pembelajaran Non Formal Anak-anak Bantaran Bengawan Solo di Desa Nusupan). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan ketrampilan 21 mulai digalakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat berpendidikan yang ditunjukkan sebagai upaya persiapan terhadap program revolusi industri 4.0. Pengembangan ketrampilan dapat dilakukan tidak hanya dalam lembaga pendidikan formal, tetapi juga dalam pendidikan non formal. Semua itu dilakukan agar generasi penerus bangsa mempunyai kemampuan 4C (Critical Thinking, Creative, Communication, Colaboration) yang merata dalam setiap individu. Kemampuan tersebut berguna sebagai upaya pengembangan potensi yang ada sehingga dapat didayagunakan secara maksimal di era revolusi

industri 4.0 atau di era abad 21. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun bidang yang dikaji meliputi pembelajaran mitigasi bencana banjir.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga Bestari, Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia dengan tema Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di lingkungan sekolah harus dilaksanakan untuk menjawab tantangan di era Revolusi Industri 4.0. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki tahapan globalisasi yang semakin kompleks. Pembelajaran dalam pendidikan menjadi inti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan ini dilakukan dalam rangka menjawab problematika sosial kebangsaan melalui pembaharuan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital yaitu *e-learning* dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran di Era 4.0. Namun bidang yang dikaji hanya meliputi tantangan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Maulidah, MPGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema *Character Building* dan Ketrampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Era Revolusi Industri 4.0 merupakan masa yang dimana teknologi mempunyai peran yang begitu besar dalam kehidupan manusia. Penggunaan mesin dan digitalisasi teknologi mulai berperan dalam

menggantikan pekerjaan manusia dalam berbagai bidang. Pendidikan memegang peran penting dalam pengembangan kompetensi siswa baik secara intelektual maupun pembangunan karakter yang luhur. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak manusia berkarakter luhur yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Namun bidang yang dikaji hanya meliputi *character building* dan ketrampilan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadhanti Febriani dan Sri Masyitah, Mahasiswi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema Analisis Ketrampilan Abad Ke-21 dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penekanan berimbang dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif sangat diperlukan sebagai tuntutan pendidikan. Dalam hal tersebut perlu inovasi yang dilakukan oleh pendidik sebagai elemen penyelenggara pembelajaran di lapangan. Inovasi yang ditekankan dan disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21 agar dapat bersaing dengan masyarakat internasional dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun bidang yang dikaji berbeda yakni tentang pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dan Herina, Guru SD Negeri 15 Indralaya dan SMP Daarul Aitam Palembang dengan tema Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memulai untuk menerapkan kebiasaan literasi digital dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai dengan pendidikan abad 21. Inovasi itu dilakukan agar lembaga pendidikan tidak tergerus dengan perkembangan teknologi dan dapat bersaing dengan masyarakat internasional. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni pendidikan abad 21. Namun terdapat perbedaan dalam bidang yang dikaji yakni pengembangan literasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Redhana, Mahasiswa Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha dengan tema Mengembangkan Ketrampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penting pengembangan ketrampilan abad ke-21 yang ditujukan agar manusia dapat berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah kehidupan. Pengembangan ketrampilan dapat diaplikasikan dalam semua disiplin ilmu untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun bidang yang dikaji adalah pengembangan ketrampilan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Sugiyati, Alrahmat Arif dan Mursalin, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan tema Pembelajaran Abad 21 di SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pendidikan tidak hanya diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik agar menguasai ketrampilan yang diperlukan dalam dunia kerja melainkan juga harus memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi dan karakter luhur. Reformasi pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut guna menjawab tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks. Reformasi tersebut diharapkan juga menjadikan Sumber Daya Manusia yang lebih berkualitas dan berkarakter peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun objek penelitian terdapat pada tingkatan sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhali, Mahasiswa Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Mataram dengan tema Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tuntutan pendidikan abad 21 yang amat besar dalam menyiapkan kompetensi dalam pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Dalam pengembangan tersebut diperlukan beberapa elemen yang saling mendukung seperti kolaborasi dan komunikasi. Semua itu dilakukan sebagai inovasi agar sistem pendidikan dapat mengimbangi tuntutan yang ditawarkan dalam kehidupan di era abad 21. Tuntutan tersebut antara lain seperti kreatifitas dan inovasi, berfikir kreatif, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi & TIK, ketrampilan, dan sifat tanggung jawab. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian

tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun bidang yang dikaji tentang pembelajaran biologi di SMA. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun bidang yang dikaji tentang inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Heti Murniyudi, Ali Mustadi dan Muhammad Adam Jerussalem, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta dengan tema *Reciprocal Teaching: Sebuah Inovasi Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGSD*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu cara dalam mencapai keberhasilan tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran reciprocal teaching hadir sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berfikir siswa agar lebih kreatif, kritis dan inovatis. Upaya tersebut dilakukan sebagai inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan abad 21. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Namun terdapat perbedaan dalam bidang pembahasan yakni tentang model pembelajaran *reproiprocal teaching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afandi, Tulus Junanto dan Rachmi Afriani, Mahasiswa FKIP Universitas Tanjung Pura dan Mahasiswi FKIP Universitas Kapuas dengan tema *Implementasi Digital Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membuat manusia agar selalu *survive* dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang.

Manusia membutuhkan ketrampilan yang memumpuni untuk menghadapi permasalahan tersebut. Ketrampilan yang didasarkan pada literasi yang terkoneksi antar satu dengan lainnya secara digital dalam berbagai aspek kehidupan seperti kecakapan literasi dasar, sains, teknologi, ekonomi, visual, informasi, multikultural dan kesadaran global. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pendidikan abad 21. Namun bidang yang dikaji hanya tentang kemampuan multiliterasi digital dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Iffa Ichwani Putri, Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau dengan tema Penguasaan Ketrampilan Abad Ke-21 Peserta Didik Melalui Elemen Literasi Era Digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang lebih mengutamakan peran aktif siswa dalam mencari sumber belajar. Sumber belajar yang diperlukan untuk mencari informasi dan pengetahuan lebih dalam yang dapat bersumber dari media teknologi dan informasi sebagai Literasi belajar siswa. Literasi digital sangat berguna dalam membangun skema berfikir yang lebih kaya dan tajam dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni tentang pembelajaran abad 21. Bidang yang dikaji adalah pembelajaran biologi di SMA.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Julianda, Utami Widiati dan Eri Tri Djadmika, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang dengan tema

Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Keterampilan Multiliterasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi inkuiri yang diterapkan membawa dampak positif terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menjadikan siswa lebih aktif dan mampu berfikir kritis dengan penguasaan literasi yang menyeluruh. Hal ini yang diperlukan dalam mempersiapkan salah satu tuntutan dalam menghadapi perkembangan yang ada di abad 21. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian tentang yang diteliti oleh peneliti yakni strategi pembelajaran abad 21. Namun bidang yang dikaji tentang pembelajaran inkuiri.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No. | Peneliti, Judul dan Tahun Terbit | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|---|---|--|--|
| 1 | Endang Komara, <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> (Bandung: Siptahoenan: <i>South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education</i> Vol. 4(2) Tahun 2018) | Pembelajaran Abad 21 | Bidang yang dikaji, Pembelajaran karakter | Penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran karakter abad 21 |
| 2 | Asih Andriyati Mardiyah, <i>Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0</i> (Mojokerto: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2018 LP4MP Universitas Islam Mojopahit, Tahun 2018) | Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 | Bidang yang dikaji, Peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran | Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran |
| 3 | Ferdinandus Bele Sole dan Desak Made Anggraeni, | Pembelajaran Abad 21 | Bidang yang dikaji, | Penelitian ini mengkaji |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | <i>Inovasi Pembelajaran Elektronik di Tantangan Guru di Abad 21</i> (Sumba Barat Daya: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-Saintika Vol. 2 No. 1 Tahun 2018) | | Pembelajaran Elektronik | tentang pembelajaran elektronik di abad 21 |
| 4 | Singgih Prihadi, <i>Penguatan Ketrampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus: Pembelajaran Non Formal Anak-anak Bantaran Bengawan Solo di Desa Nusupan)</i> (Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP, Tahun 2017) | Pembelajaran di Abad 21 | Bidang yang dikaji, Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir | Penelitian ini mengkaji tentang Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir |
| 5 | Prayoga Bestari, <i>Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0</i> (Medan: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 2 Tahun 2018) | Pembelajaran di Era 4.0 | Bidang yang dikaji, Tantangan Pembelajaran | Penelitian ini mengkaji tentang tantangan pembelajaran |
| 6 | Evi Maulidah, <i>Character Building dan Ketrampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0</i> (Malang: Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2018) | Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 | Bidang yang dikaji, character building dan ketrampilan dalam pembelajaran | Penelitian ini mengkaji tentang character building dan ketrampilan dalam pembelajaran |
| 7 | Suci Ramadhanti Febriani dan Sri Masyitah, <i>Analisis Ketrampilan Abad Ke-21 dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar</i> (Malang: Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab V Tahun 2019) | Pembelajaran Abad 21 | Bidang yang dikaji, Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar | Penelitian ini mengkaji tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar |
| 8 | Uswatun Hasanah dan Herina, <i>Membangun</i> | Pendidikan Abad 21 | Bidang yang dikaji, | Penelitian ini mengkaji |

| | | | | |
|----|---|-------------------------|--|---|
| | <i>Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)</i> (Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Tahun 2019) | | pengembangan literasi dalam pembelajaran | tentang pengembangan literasi dalam pembelajaran |
| 9 | I Wayan Redhana, <i>Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia</i> (Malang: Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Volume 13, No. 1, 2019) | Pembelajaran Abad Ke-21 | Bidang yang dikaji, pengembangan keterampilan dalam pembelajaran | Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan keterampilan dalam pembelajaran |
| 10 | Lina Sugiyati, Alrahmat Arif dan Mursalin, <i>Pembelajaran Abad 21 di SD</i> (Jakarta: Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2018) | Pembelajaran Abad 21 | Objek Penelitian terdapat di tingkatan sekolah dasar | Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran abad 21 di sekolah dasar |
| 11 | Muhali, <i>Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21</i> (Mataram: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika Vol. 3 No. 2019) | Pembelajaran Abad Ke-21 | Bidang yang dikaji, Inovasi dalam pembelajaran | Penelitian ini mengkaji tentang inovasi dalam pembelajaran |
| 12 | Heti Murniyudi, Ali Mustadi dan Mohammad Adam Jerussalem, <i>Reciprocal Teaching: Sebuah Inovasi Pembelajaran Abad 21 Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGSD</i> (Madiun: Premier Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol. 8(2) Tahun 2018) | Pembelajaran Abad 21 | Bidang yang dikaji, Model Pembelajaran reiprocal teaching | Penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran reciprocal teaching sebagai inovasi pembelajaran abad 21 |
| 13 | Afandi, Tulus Junanto dan Rachmi Afriani, <i>Implementasi Digital Age</i> | Pendidikan Abad 21 | Bidang yang dikaji, Kemampuan | Penelitian ini mengkaji tentang |

| | | | | |
|----|--|-------------------------------|---|--|
| | <i>Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia</i> (Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) Tahun 2016) | | multiliterasi digital dalam pembelajaran | kemampuan multiliterasi digital dalam pembelajaran |
| 14 | Iffa Ichwani Putri, <i>Penguasaan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik melalui Elemen Literasi Era Digital</i> (Pekanbaru: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UIR Tahun 2018) | Pembelajaran Abad 21 | Bidang yang dikaji, Pembelajaran Biologi di SMA | Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran Biologi di SMA |
| 15 | Julianda, Utami Widiati dan Ery Tri Djatmika, <i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Keterampilan Multiliterasi terhadap kemampuan Berfikir Kritis Siswa</i> (Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol. 3 No. 4 Tahun 2018) | Strategi Pembelajaran Abad 21 | Bidang yang dikaji, Model Pembelajaran Inkuiri | Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran model inkuiri dalam pengembangan ketrampilan siswa |

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pandangan dan menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, Generasi milenial yang disebut juga disebut dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir setelah generasi X, yaitu orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000an. Ini berarti millennial adalah generasi muda yang berumur 17-37 pada tahun ini. Konteks generasi millennial akan dihubungkan dengan strategi pembelajaran yang relevan di era

revolusi industri 4.0 melalui studi pandangan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Strategi dilaksanakan melalui perencanaan yang menjadi prosedur yang harus dilakukan baik oleh pendidik maupun anak didik dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran. Semua itu dilakukan agar strategi pembelajaran relevan dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin berkembang. Konteks Startegi pembelajaran akan dihubungkan dengan era revolusi industri 4.0 melalui studi pandangan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Karakter Pendidik

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan mengenai pandangan mahasiswa tentang reformasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diulas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka; bab menggambarkan landasan teori penelitian yaitu mengenai teori reformasi pembelajaran dan revolusi industri serta kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian; bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan hasil penelitian; bab yang berisi tentang deskripsi dan penjelasan dari data yang diperoleh di lapangan yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian; bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di bab sebelumnya. Temuan tersebut selanjutnya dianalisis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada fokus masalah.

Bab VI Penutup; bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang sudah diuraikan secara lengkap pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Generasi Milenial

Generasi milenial yang disebut juga dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir setelah generasi X, yaitu orang yang lahir pada kisaran awal tahun 1980 sampai awal abad 21-an. Ini berarti millennial adalah generasi muda yang berumur 18-40 pada tahun ini. Meskipun beberapa siswa millennial telah putus sekolah atau lulus universitas dan memasuki dunia kerja, namun sebagian besar dari mereka masih berada di dalam sistem sekolah atau perguruan tinggi.

Siswa yang hidup di era millennial menghabiskan 6,5 jam setiap hari untuk membaca media cetak, elektronik, digital *broadcast* dan berita. Mereka mendengarkan musik; melihat dan membuat dan mempublikasikan konten internet serta tidak ketinggalan menggunakan smartphone. Orang-orang muda pada era kekinian ini memiliki berbagai macam karakteristik. Mereka suka memegang kendali, tidak mau terikat jadwal tambahan, dan mereka tidak terlalu suka duduk di ruang kelas untuk belajar atau di kantor untuk bekerja. Sebaliknya, mereka lebih suka menggunakan teknologi untuk belajar kapan saja, siang atau malam, melakukan telekomunikasi dari mana saja dan mendefinisikan “keseimbangan” dengan cara masing-masing. Selain itu, di lingkungan berbasis proyek, generasi millenium menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dengan cara baru dan kreatif. Kebutuhan mereka akan metode alternatif untuk menyelesaikan tugas menghadirkan tantangan ketika menggunakan pengukuran tradisional untuk menentukan produktivitas. Generasi millennial terus menjalin

komunikasi dengan kelompok sosial baik dalam kehidupan nyata maupun dunia maya.⁴

Ungkapan generasi milenial mulai dipakai pada *editorial* koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi milenial merupakan generasi yang banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, *sms*, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*, dengan kata lain generasi milenial merupakan generasi yang tumbuh pada era internet booming. Menurut Lyons (2004) mengungkapkan ciri-ciri generasi milenial adalah mempunyai karakter yang berbeda bagi masing-masing individunya tergantung lingkungan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibandingkan generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya serta memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.⁵

Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi millennial adalah sebagai berikut:

1. Minat membaca secara konvensional yang sudah menurun karena generasi Y lebih memilih membaca lewat *smartphone* mereka.
2. Millennial wajib memiliki akun media sosial sebagai alat komunikasi dan pusat informasi.

⁴ Mahyuddin Barni, Tantangan Pendidik di Era Millennial, (Palangaraya: Jurnal Transformatif Vol.3 No.1 Tahun 2019) Hlm 103-104

⁵ Yanuar Surya Putra, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi (Jurnal Among Makarti Vol 9. No.18 Tahun 2016) Hlm 129

3. Millennial lebih memilih ponsel dari pada televisi dalam mencari informasi, pengetahuan maupun hiburan.
4. Millennial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan mereka.

Generasi millennial mempunyai kualitas yang lebih unggul daripada generasi sebelumnya dalam bidang pendidikan. Generasi ini mempunyai minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena mereka menyadari pendidikan merupakan prioritas yang utama. Selain itu mereka mempunyai potensi besar yakni mempunyai pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani. Hal tersebut menjadi modal berharga dalam menumbuhkan peluang dan kesempatan berinovasi yang lebih luas.⁶

Selanjutnya generasi milenial mengalami perubahan dalam karakter dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi menjadi generasi Z. Menurut *Grail Research* (2011), generasi Z adalah generasi pertama yang sebenar-benarnya generasi internet. Jika generasi milenial masih mengalami transisi teknologi hingga menuju internet, maka generasi Z lahir saat teknologi tersebut sudah tersedia. Hal tersebut yang membuat generasi ini memiliki karakter yang menggemar teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan toleran terhadap perbedaan budaya. Mereka juga terhubung secara global dan berjejaring di dunia virtual. Meskipun demikian, generasi ini adalah generasi yang menyukai budaya instan dan kurang peka terhadap esensi privat karena secara konstan mengunggah kehidupannya di media sosial.

⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia, Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia, 2018) Hlm 18-19

Menurut Tulgan (2013) dalam penelitiannya menemukan lima kunci yang membentuk generasi Z. Pertama, media sosial adalah masa depan. Untuk itu perlu kemampuan media sosial yang memumpuni dari orang tua agar dapat mengontrol apa yang dilakukan generasi Z di dunia virtual. Kedua, koneksi dengan orang lain merupakan hal yang penting. Ketiga, kesenjangan ketrampilan. Diperlukan usaha yang besar untuk mentransfer keterampilan seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, berfikir kritis, dan keterampilan teknis. Keempat, pola pikir global dan realitas lokal. Mudahnya berkomunikasi dengan berbagai orang melalui dunia virtual sehingga generasi Z sampai kurang dalam menyesuaikan dengan lingkungan geografis kehidupan mereka. Kelima, keragaman yang tidak terbatas. Pola pikir generasi Z yang terbuka dan menerima perbedaan di sisi lain membuat mereka kesulitan mendefinisikan diri mereka sendiri.⁷ Terakhir adalah generasi *alpha* adalah generasi yang lahir pada 2010 sampai sekarang. Generasi ini sudah mengenal dan berpengalaman dengan gadget dan *smartphone* dan kecanggihan teknologi lainnya ketika usia mereka yang masih dini.⁸

B. Strategi Belajar

Belajar adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam proses perubahan. Perubahan tersebut bersifat *continou*, fungsional, aktif, dan terarah yang dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Lingkungan dalam hal ini memungkinkan individu memperoleh pengalaman baik itu pernah dialaminya maupun pengalaman baru yang baru ia temukan. Pengalaman tersebut akan diperoleh dari interaksi tersebut baik secara disengaja maupun tidak.

⁷ Ranny Rastati, Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta (Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 06 Tahun 2018) Hlm 62-63

⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia, Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial, Hlm 17

Para tokoh psikologi belajar memiliki pandangan yang bermacam-macam dalam mengenai belajar. Berikut merupakan teori yang berkaitan dengan belajar:

- a. Behaviourisme, teori yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh manusia melalui lingkungannya merupakan suatu proses belajar yang bersumber dari tingkah laku mereka. Pengalaman akan menjadikan manusia untuk belajar untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Sedangkan berfikir bukan merupakan suatu kegiatan belajar karena bukan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilihat oleh pancaindra.
- b. Kognitivisme, teori yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman dalam tingkah laku manusia. Belajar akan menjadikan seseorang akan mengalami perubahan pandangan dan pemahaman seiring dengan pengalaman belajar. Perubahan tersebut terjadi secara alamiah karena pengaruh keilmuan yang akan mengubah cara pandang seseorang agar sesuai dengan pemahaman keilmuan yang didapat pada waktu belajar.
- c. Teori Psikologi Belajar, teori yang menyatakan bahwa belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri. Belajar harus melalui proses interaksi antar individu dalam lingkungan sosial.
- d. Teori Belajar Gagne, teori belajar yang menggabungkan antara behaviourisme dengan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah yang terjadi hanya dalam kondisi tertentu. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari seorang peserta didik dan faktor pendidik yang mengatur situasi belajar.

- e. Teori Fitrah, teori yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki bakat dan potensinya yang dibawanya sejak lahir. Potensi tersebut pada hakikatnya dapat berkembang secara alamiah dalam diri seseorang melalui proses belajar.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan perubahan pemahaman dan tingkah laku yang dibawa alamiah sejak lahir melalui pengaruh pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya baik itu secara sadar maupun tidak. Belajar sangat terkait dengan pembelajaran yang merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan materi belajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar.⁹

Perlu kerja sama yang baik antara pendidik dan anak didik untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Semua itu dapat direncanakan dalam bentuk strategi belajar. Kata Strategi itu sendiri dalam dunia pendidikan berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹⁰

Strategi dikembangkan melalui kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan. Sumber belajar diatur dengan sedemikian rupa menyesuaikan dengan lingkungan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal. Inovasi dalam strategi harus terus dilakukan untuk menyesuaikan antara sumber atau materi pembelajaran dengan zaman yang semakin berkembang.

⁹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran (Padang: Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 2017) Hlm 333-336

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hlm 2

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Strategi disusun sebelum melakukan suatu tindakan peperangan yang bertujuan untuk menimbang kualitas dan kuantitas musuh di medan perang. Strategi dilakukan dengan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pada masa kini, Istilah strategi sudah digunakan secara luas dalam semua aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan.

Menurut J. R David (1976), Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Senada dengan pendapat yang telah dijelaskan di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana yang menjadi prosedur yang harus dilakukan baik oleh pendidik maupun anak didik yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam dunia pendidikan.¹¹ Sebelum menyusun strategi pembelajaran hendaknya perlu mempertimbangan dengan baik aspek-aspek yang ada dalam dunia pendidikan itu sendiri. Aspek-aspek tersebut antara lain pertimbangan yang berhubungan tujuan yang ingin

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) Hlm 125-127

dicapai, bahan atau pembelajaran, pandangan anak didik, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang berpengaruh dalam efisiensi dan efektivitas strategi tersebut.

Peran pendidik dan anak didik sangatlah penting dalam menjalankan strategi tersebut yang merupakan pihak yang melaksanakan secara langsung di lapangan. Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan memperoleh hasil yang maksimal.¹² Perubahan pembelajaran yang dilakukan harus diarahkan untuk merubah organisasi dan kultur sekolah, pekerjaan guru, dan keterkaitan sekolah dan masyarakat, dengan tujuan mengubah komitmen pendidik dan anak didik untuk mencapai prestasi setinggi mungkin tanpa memandang latar belakang individu.¹³

Strategi pendidikan diharapkan menjadi suatu senjata yang efektif dalam menjadikan peserta didik siap dalam menghadapi kompetensi keterampilan yang di tawarkan di abad 21. Adapun kompetensi yang dikuasai antara lain yaitu: (1) *Critical thinking and problem solving* yang mencakup kemampuan berargumen secara efektif, berpikir sistemik, membuat pembenaran dan keputusan, dan memecahkan masalah. (2) *Communication*, yaitu menyampaikan ide dan gagasan secara efektif dalam bentuk oral, tulis dan non verbal lainnya, terampil mendengar (*life skills*), mampu menggunakan perangkat komunikasi secara efektif dan fungsional dalam berbagai kalangan, tujuan dan konteks budaya. (3). *Collaboration*,

¹² M. Hidayat Ginanjar, *Reformasi Pendidikan dan Strategi Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional di Era Global* (Bogor: Jurnal Dosen STAI Al-Hidayah)

¹³ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), Hlm 44

kemampuan saling berkeja sama secara efektif dan berkontribusi dalam satu kesatuan demi tercapainya tujuan bersama dengan sikap tanggung jawab dan saling menghargai. (4) *Creativity and Innovation*, yaitu kemampuan berfikir kreatif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.¹⁴

Dalam menjalankan strategi diperlukan teknik-teknik yang menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Teknik-teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Research-Based Methods* yaitu teknik pencarian informasi dan pengetahuan yang melalui multimedia. Dalam hal ini, peserta didik diberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya, mencari informasi secara mandiri serta merangkum informasi sendiri. Peran pendidik dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang memandu arah berfikir peserta didik untuk mencegah terjadinya sesat dalam berfikir.
- b. *Relevance* yaitu pemilihan materi pembelajaran yang selanjutnya disesuaikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Konsep materi harus dihubungkan dengan kasus-kasus terkini yang relevan.
- c. *Rationale* yaitu memberikan pemahaman mengenai tujuan atau essensi dalam mempelajari suatu konsep materi. Dalam suatu pembelajaran, pemberian tugas harus memandang manfaat apa yang didapatkan dalam pemberian tugas tersebut.

¹⁴ Ferdinandus Bele Sole dan Desak Made Anggraeni, *Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21* (Sumba Barat Daya: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-Saintika Vol. 2 No. 1 Tahun 2018) Hlm 14-15

- d. *Relaxed* yaitu menciptakan suatu kondisi yang nyaman dan lebih santai dalam pembelajaran guna menarik minat belajar peserta didik. Dalam penerapan teknik ini harus juga mengedepankan aspek etika dan juga tujuan belajar agar tercapai dengan kondisi tersebut.
- e. *Rapport* yaitu membangun relasi yang baik antara pendidik dan peserta didik guna menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.

Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi baik oleh lembaga pendidikan maupun pendidik untuk menjadikan peserta didik agar mampu menguasai keterampilan abad 21. Untuk mencapai target itu diperlukan strategi, model dan pendekatan yang relevan di abad 21. Strategi-strategi terkini dapat digunakan dan disesuaikan dalam pengembangan pembelajaran seperti strategi inkuiri berbasis multiliterasi yang berguna untuk meningkatkan daya berfikir kritis dan luas peserta didik melalui penguasaan literasi yang bermacam-macam.¹⁵ Kemudian ada strategi *project based learning* (PBL) yang dapat memunculkan daya inovasi dan kreatifitas peserta didik melalui proyek pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Strategi ini juga dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi dalam proses pelaksanaannya di lapangan.¹⁶ Selain itu masih banyak lagi strategi pembelajaran seperti literasi digital, *e-learning* (pembelajaran elektronik) dan

¹⁵ Julianda, Utami Widiati, dan Eri Djatmika, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Keterampilan Multiliterasi terhadap Kemampuan Kritis Siswa* (Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol 3 No 4 Tahun 2018) Hlm 460

¹⁶ Finita Dewi, *Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek* (Purwakarta: Jurnal Metodik Didaktik Vol.9 No. 2 Tahun 2015) Hlm 2-5

lain-lainnya yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik agar dapat bersaing di era global.

Pendidikan masa kini tak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan saja, tetapi juga mencakup pengajaran nilai. Nilai menjadi suatu hal penting dalam pendidikan yang menjadi manusia mempunyai sifat luhur agar mampu berkarakter luhur di tengah perkembangan zaman. Adapun model dan pendekatan karakter di abad 21 meliputi pendekatan ketaladanan, pendekatan berbasis kelas, pendekatan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pendekatan kultur kelembagaan dan akademik, pendekatan berbasis komunitas, dan dukungan kebijakan pendidikan yang dikembangkan guna membentuk karakter baik (*good character*) setiap peserta didik.¹⁷

C. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu kesatuan penting dalam pendidikan. Pendidik mempunyai tugas yang mendidik seorang baik secara keilmuan maupun moral. Oleh karena itu diperlukan profesionalitas pendidik untuk menjalankan tugas yang tidak mudah tersebut. Profesionalitas tersebut menjadikan pendidik tidak tampil menjadi sebagai pengajar (*teacher*) seperti biasanya, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).

Sebagai pelatih, pendidik mendorong peserta didik untuk menguasai alat belajar, memotivasi untuk bekerja keras guna mencapai prestasi setinggi-tingginya, serta membantu peserta didik dalam menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing, pendidik akan berperan sebagai sahabat peserta didik yang akrab bergaul dan menjadi teladan dalam pribadi yang

¹⁷ Yenni Fitra Surya, *Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini* (Kampar: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 Issue 1 Tahun 2017) Hlm 53

mengandung rasa hormat. Sebagai manajer belajar, pendidik akan membimbing dalam belajar, mengambil prakarsa dan mengeluarkan ide-ide terbaik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran tersebut diharapkan pendidik mampu untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak didik agar berkembang secara inovatif yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman¹⁸

Sektor pendidikan akan mengalami perubahan besar dalam pembelajaran¹⁹. Perubahan tersebut telah mendasari munculnya reformasi pembelajaran. Dunia pendidikan harus mempunyai inovasi yang terus-menerus untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Meski terkadang perubahan tersebut memunculkan gejolak dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, tetapi di sisi lain harus diterima sebagai konsekuensi dalam perubahan zaman.²⁰ Aspek relevansi pembelajaran menjadi target utama reformasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya perubahan dari masa-masa akan menimbulkan problematika tersendiri bagi penyelenggara pendidikan.

Problematika tersebut akan menghambat tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Padahal, peran pendidikan diharapkan sebagai pilar utama dalam mengangkat kesejahteraan dan kecerdasan bangsa. Perlu pembenahan demi pembenahan dengan tujuan efisiensi dan efektifitas kedepan dalam pengelolaan pembelajaran. Berikut merupakan problematika pembelajaran yang terjadi di masa kini:

- a. Keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif dan kurang memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik

¹⁸ M. Dhofir, *Karakter Guru Profesional*, (Pasuruan: Jurnal STAI Salahudin)

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 157

²⁰ Ibid, Hlm 155

- b. Materi pelajaran kurang terasa relevansi dengan kenyataan sehingga terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.
- c. Kemampuan penguasaan pengetahuan tidak disertai dengan pembinaan kegemaran belajar
- d. Manajemen pendidikan menekankan tanggung jawab pembelajaran pada penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah, bukan kepada semua *stakeholder* pendidikan seperti masyarakat, guru, orang tua dan siswa itu sendiri.
- e. Profesi pendidik terkesan menjadi profesi ilmiah dan kurang didasari bobot profesi kemanusiaan sehingga hubungan pendidik dan anak didik terkesan hanya hubungan produsen dan konsumen
- f. Problem nasional yang multi-dimensional yang melemahkan upaya pemerataan pendidikan yang kurang didukung sarana-prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran dalam dunia pendidikan²¹

Problematika tersebut membuat pendidikan harus mampu melakukan perubahan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Relevansi sejauh ini merupakan masalah kompleks yang menjadi akar permasalahan pendidikan di Indonesia. Masalah relevansi pendidikan di masa kini mencakup sejauh mana sistem pendidikan dapat menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Output pendidikan diharapkan mampu mengisi dan bersaing dalam beberapa sektor pembangunan baik yang aktual (tersedia) maupun yang potensial dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Namun, lembaga pendidikan mengalami hambatan dalam mencapai target tersebut. Hambatan itu antara lain: (1) lembaga

²¹ Ibid, Hlm 10

pendidikan yang kualitasnya bermacam-macam dan tidak merata; (2) sistem pendidikan yang tidak menghasilkan output yang siap pakai, tetapi cenderung lebih siap dikembangkan; dan (3) pengembangan pendidikan yang tidak membaca peta kebutuhan kerja sebagai pedoman.²² Hal tersebut menjadi hambatan yang bertahun-tahun berlangsung tanpa ada solusi yang tepat dalam mengatasinya.

Problematika pendidikan semestinya merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan yang dikelola dengan baik dan profesional akan membawa hasil yang baik juga. Pendidikan diharapkan mampu dalam mencetak generasi manusia yang dapat melihat persoalan secara komprehensif, objektif, toleran, dediktif dan aktif dalam kegiatan keberadabannya.²³

D. Kerangka Berpikir

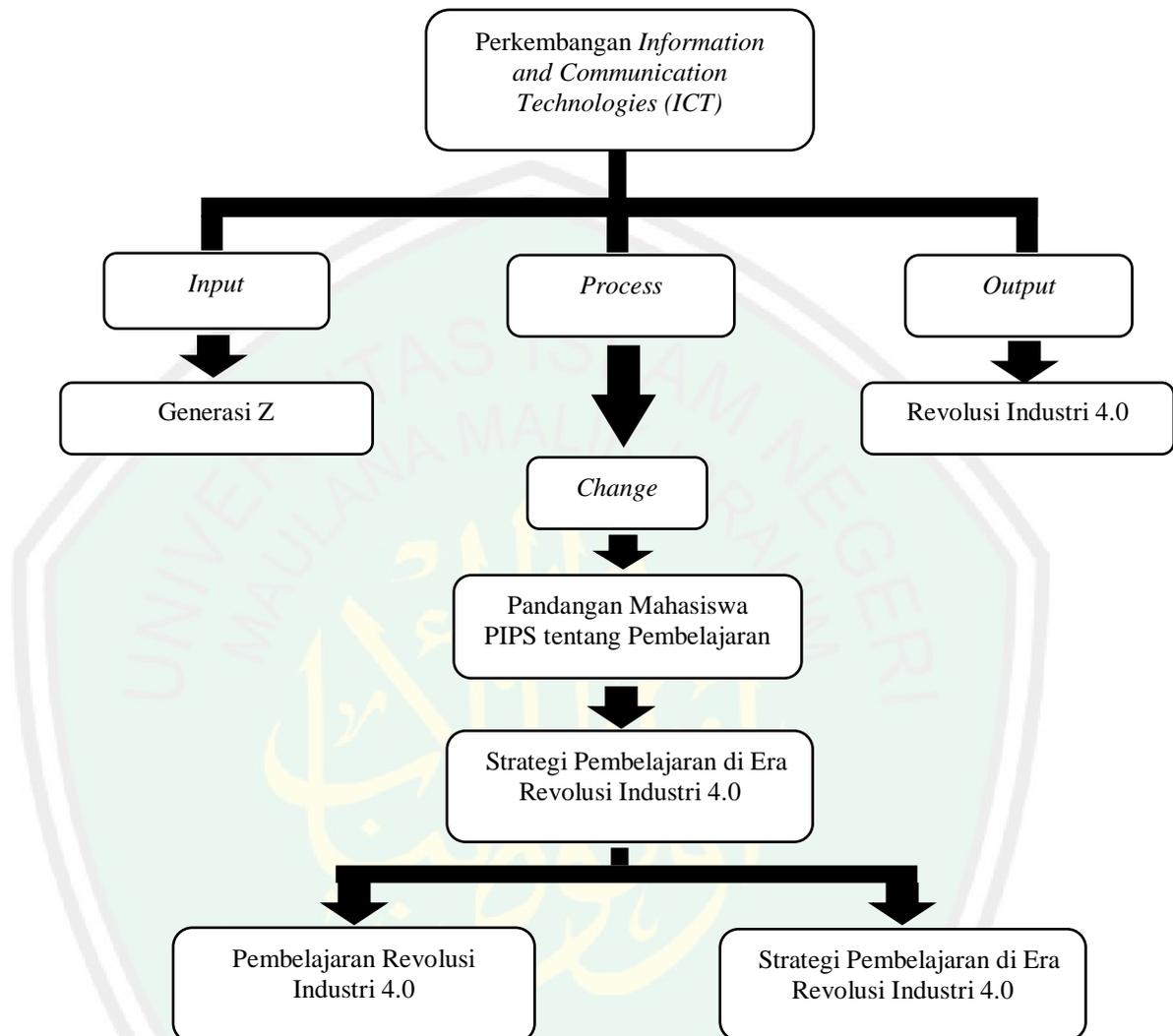
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran perkuliahan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh beberapa informasi mengenai permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan pendidik. Peserta didik masih belum mampu untuk menguasai materi yang telah diajarkan secara maksimal hampir dalam berbagai mata perkuliahan yang telah dipelajari. Penguasaan materi hanya terbatas pada penyampaian materi yang ada tanpa menguasai cara berfikir kritis dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian pemahaman antara materi dan contoh kehidupan nyata masih belum dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

²² Umar Tirtaahardja dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*(Jakarta: Rhineka Cipta, 2008) Hlm 237

²³ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008) Hlm 77

Hasil studi tersebut menunjukkan peserta didik kurang memiliki ketrampilan dalam berfikir kritis. Hal tersebut disebabkan banyaknya peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar dengan diterapkannya model pembelajaran yang kurang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada dalam kehidupan peserta didik. Penurunan motivasi belajar mempengaruhi daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang aktif baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal yang ada di luar pembelajaran semisal: sosial media, game dan sebagainya yang menawarkan konten inovatif dan kreatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

Oleh karena itu, perlu upaya yang inovatif dan kreatif yang menarik daya minat dan memotivasi peserta didik agar aktif mengembangkan potensi berfikir kritis melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Perlu pembaharuan strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan daya kreatif berfikir peserta didik. Dalam hal ini perlu kolaborasi dan komitmen antara peserta didik dan pendidik dalam menentukan pembelajaran aktif sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya. Secara umum kerangka berfikir diatas dapat digambarkan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun merupakan penelitian yang mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini memusatkan pada satu objek tertentu secara intensif sebagai studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan sebagai sumber informasi penelitian. Studi kasus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, data studi kasus dapat diperoleh juga dari semua pihak yang mengenal dan mengetahui kasus tersebut dengan baik. Dalam penelitian ini data studi kasus diperoleh dari mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm 6

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Penggalan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penelitian melakukan pendekatan terhadap calon informan yang bersangkutan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua, peneliti memilih beberapa mahasiswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti untuk dijadikan informan dalam penelitian. Ketiga, melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jalan Gajayana No. 50 Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di lokasi tersebut karena:

1. Letak lokasi yang terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian
2. Dalam Universitas tersebut terdapat jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Jurusan tersebut terdiri dari mahasiswa yang berlatar belakang kehidupan sosial dan pendidikan yang berbeda-beda

D. Data dan Sumber Data

Sebelum terjun dalam sebuah penelitian, peneliti perlu menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian adalah informan yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun pengelompokan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pandangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkait strategi belajar generasi milenial.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan sumber data primer. Kelengkapan sumber data sangat mempengaruhi kredibilitas data yang digali. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen, foto, dan benda yang berkaitan dengan sumber data primer.

Berikut merupakan daftar informan yang memberikan pandangan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Tahun Kelahiran | Angkatan |
|-----|---------------|-----------------|----------|
| 1 | Niam | 1998 | 2016 |
| 2 | Febby | 1998 | 2016 |
| 3 | Abi Yazid | 1999 | 2017 |
| 4 | Nisa | 1999 | 2017 |
| 5 | Nurul | 2000 | 2018 |
| 6 | Afifah | 2000 | 2018 |
| 7 | Anggraini | 2002 | 2019 |
| 8 | Suci | 2002 | 2019 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk menetapkan standar dalam mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya digunakan tiga pendekatan yang terbagi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti guna memperoleh gambaran yang berkaitan dengan kajian penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran perkuliahan sehari-hari di lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Observasi akan dilaksanakan sampai peneliti menemukan data yang terkait dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi data responden yang lebih mendalam. Langkah-langkah dalam wawancara penelitian antara lain sebagai berikut:²⁵

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

²⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), Hlm 63

- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara yang berupa beberapa pertanyaan untuk memperoleh data terkait dengan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang relevan di era revolusi industri 4.0. Wawancara ini diajukan pada informan penelitian, yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 3.2 Garis Besar Perencanaan Wawancara

| No. | Konsep 5W+1H | Pertanyaan Wawancara |
|-----|-----------------|---|
| 1 | Who (Siapa) | Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |
| 2 | When (Kapan) | Januari-Maret 2020 |
| 3 | Where (Dimana) | Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |
| 4 | What (Apa) | Strategi belajar generasi milenial |
| 5 | Why (Mengapa) | Problematika Pembelajaran yang terjadi akibat kurangnya penyesuaian dan pembelajaran dengan perkembangan zaman. |
| 6 | How (Bagaimana) | Strategi belajar yang diterapkan oleh generasi milenial dalam pembelajaran |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa dalam penelitian yang sudah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih kredibel untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang mendukung seperti surat, foto, dokumen,

gambar, video, rekaman dan sebagainya digunakan untuk melengkapi hasil data dari teknik lain dalam penelitian kualitatif.²⁶

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang terkumpul dari sumber data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan telaah dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Dalam rangka mempermudah penelitian, peneliti menggunakan teknik *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman²⁷ yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik yang telah disebutkan sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah dikumpulkan untuk ditindak lanjuti dalam proses selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan untuk menjadikan kesatuan data yang lengkap dan terstruktur dalam suatu penelitian.

²⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), Hlm 89

²⁷ Milles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. *Qualitatif Data Analysis*. (London: Sage Publication Ltd. 1984).

3. Penyajian Data

Data yang sudah dihimpun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang menjadi hasil dari suatu penelitian yang berlangsung di lapangan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti dan memverifikasikannya untuk kebermaknaan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data yang menjadi jawaban dari permasalahan dalam fokus penelitian. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan informasi yang terkumpul dari proses penelitian dan diperoleh sebuah inti dari informasi tersebut yang menjadi kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan tersebut diharapkan menjadi temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).²⁸

1. *Credibility*

Peneliti harus melakukan pemeriksaan keabsahan data sebelum menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan, sejawat melalui diskusi, analisi kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan *auditing*.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 364

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan data. Pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data melalui sumber data yang berbeda. Kemudian data dikumpulkan dan dibandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lainnya.

2. *Transferability*

Peneliti melakukan *transferability* yang bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan menerapkannya dalam penelitiannya. Peneliti membuat laporan secara jelas, rinci dan sistematis dan dapat dipercaya dalam inovasi pembelajaran. Semua itu dilakukan agar laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca sehingga memenuhi standar *transferability*.

3. *Dependability*

Dependability dilakukan peneliti dalam rangka menanggulangi kesalahan dalam konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji *dependability*, dengan melakukan audit terhadap proses penelitian yang telah dilakukan.

4. *Confirmability*

Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Penelitian menjaga objektivitas hasil penelitian supaya dapat disepakati oleh banyak pihak. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan *dependability* yang berlangsung dalam proses penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti terdiri atas 4 tahapan yang meliputi:

1. Pra penelitian, yang merupakan tindakan awal dalam melakukan penelitian yaitu penyusunan proposal penelitian

2. Pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan inti peneliti dalam penggalan data di lapangan dalam penelitian.
3. Pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Menuliskan hasil penelitian berupa laporan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau dikenal dengan UIN Maulana Malik Ibrahim adalah sebuah Universitas Negeri yang berbasis Islam di Kota Malang. Universitas ini mempunyai sejarah panjang dalam pendiriannya. Berawal gagasan para tokoh Jawa timur yang mempunyai keinginan mendirikan pendidikan tinggi yang berbasis Islam di Malang. Maka didirikanlah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berkedudukan di Malang di tahun 1961. Perguruan tinggi secara struktural masih merupakan cabang fakultas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya bersama dengan tiga fakultas lain yang pada waktu hampir berdekatan waktu pendiriannya, yakni Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri.

Kemudian Fakultas Tarbiyah ini bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang atau lebih dikenal dengan STAIN Malang di tahun pertengahan 1997. Lembaga ini berdiri sendiri secara otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi lembaga induk sebelumnya. STAIN Malang terus mengembangkan diri melalui program strategis pengembangan yakni "*Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan*" (Tahun 1998/1999-2008/2009). Program ini menjadi batu loncatan untuk mencenangkan usulan perubahan status lembaga menjadi Universitas. Di tengah pelaksanaan program tersebut lembaga ini sempat berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di tahun 2002.

UIIS menjadi suatu lembaga resmi yang terbentuk atas kerjasama pemerintah Indonesia dan Sudan dalam bidang pendidikan. Lembaga ini diresmikan oleh Wakil Presiden RI Dr. (Hc) H. Hamzah Haz yang juga dihadiri

oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Kemudian usaha yang begitu panjang, barulah secara resmi lembaga ini menjadi Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang) melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juli 2004. Kemudian dalam kunjungannya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menambahkan nama Maulana Malik Ibrahim yaitu salah nama tokoh Wali Songo yang terdapat di Jawa Timur. Maka berubahlah nama lembaga ini menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau biasa dikenal sebagai UIN Maliki Malang.

UIN Maliki Malang menjadi suatu lembaga yang mempunyai ciri khas program pendidikan yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan *research* keilmuan kekinian. Selain itu, lembaga ini mengembangkan penguasaan komunikasi multilingual. Hal tersebut diterapkan dengan keharusan civitas akademika dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Arab yang juga dikombinasikan dengan pendidikan ala pesantren (ma'had). Model tersebut menunjukkan adanya harapan besar lulusan agar diharapkan menjadi *ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama*.²⁹



Gambar 4.1 Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari depan

Universitas ini terletak di Jalan Gajayana 50 Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang. Universitas ini mempunyai lokasi yang strategis bagi belajar

²⁹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan 2016* (Malang:2016) Hlm 1-3

mahasiswa karena berlokasi berdekatan dengan pusat-pusat yang menyediakan kebutuhan hidup dan perkuliahan dengan harga bersahabat. Universitas ini dapat ditempuh dengan angkutan umum melalui terminal Arjosari bagi wilayah utara dan timur luar kota Malang dan terminal Landung Sari bagi wilayah barat luar kota Malang serta juga bisa melalui terminal Hamid Rusdi bagi wilayah selatan dan barat luar kota Malang. Selain itu juga dapat ditempuh melalui jalur kereta api melalui Stasiun Kota Baru Malang atau jalur udara melalui Bandara Abdurahman Saleh Malang yang dilanjutkan dengan alat transportasi umum yang lain.³⁰



Gambar 4.2 Prasasti Ulul Albab di depan gedung Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³⁰ Obeservasi Lapangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 16 Oktober 2020

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai visi dan misi yang mulia yakni mewujudkan pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan islam yang bereputasi internasional. Hal ini diharapkan menjadikan lulusan dari universitas ini akan menjadi sarjana yang berkarakter Ulul Albab dan aktif menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya sangat tinggi. Visi misi tersebut ditunjukkan untuk memberikan akses perguruan tinggi keagamaan yang luas kepada masyarakat dan menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut universitas ini mengambil suatu strategi pengembangan kampus dengan menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi secara integratif yang berkualitas³¹

b. Struktur Keilmuan

Bangunan struktur keilmuan Universitas didasarkan pada universitas ajaran Islam. Metafora yang digunakan adalah sebuah pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun subur, dan berbuah lebat karena ditopang oleh akar yang kuat. Akar yang kuat tidak hanya berfungsi penyangga pokok pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon.

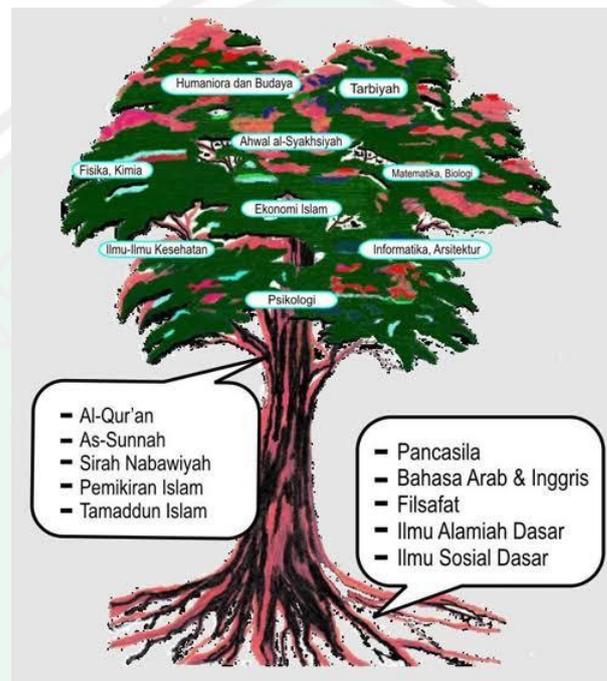
Akar pohon mengembangkan landasan keilmuan universitas. Ini mencakup: (1) Bahasa Arab dan Inggris, (2) Filsafat, (3) Ilmu-ilmu Alam, (4) Ilmu-ilmu Sosial, dan (5) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penguasaan landasan keilmuan ini menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk memahami untuk memahami keseluruhan aspek keilmuan Islam, yang digambarkan sebagai pokok pohon yang menjadi jati-diri mahasiswa universitas ini, yaitu: (1) Al-Qur'an dan As-Sunah, (2) *Sirah Nabawiyah*, (3) Pemikiran Islam, dan (4) Wawasan Kemasyarakatan Islam.

Dahan dan ranting mewakili bidang-bidang keilmuan universitas ini yang senantiasa tumbuh dan berkembang, yaitu: (1) Tarbiyah, (2) Syari'ah, (3) Humaniora dan Budaya, (4) Psikologi, (5) Ekonomi, dan (6) Sains dan

³¹ Obeservasi Lapangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 16 Oktober 2020

Teknologi. Bunga dan buah menggambarkan keluaran dan manfaat upaya pendidikan universitas ini, yaitu: keberimanan, kesalehan, dan keberilmuan.

Seperti keniscayaan bagi setiap pohon untuk memiliki akar dan pokok pohon yang kuat, maka merupakan kewajiban bagi setiap individu mahasiswa untuk menguasai landasan dan bidang keilmuan. Digambarkan sebagai dahan dan ranting, maka penguasaan bidang studi baik akademik maupun profesional, merupakan pilihan mandiri dari masing-masing mahasiswa.³²



Gambar 4.3 Pohon Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

a. Visi

“Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional”

³² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan 2016* (Malang:2016) Hlm 5

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/ sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- 3) Mengembangkan manajemen yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi ketarbiyahan.
- 4) Melaksanakan dan mendukung program penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan dan/atau berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab³³

3. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah satu program studi (prodi) yang berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan ini berdiri berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999. Jurusan ini telah mendapatkan akreditasi A pada tahun 2013 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomer 741SK/BAN-PT/Ak-XV75/VIII/2013. Pada tahun 2019, Jurusan memperbarui akreditasi dan masih tetap dengan akreditasi A seperti pada periode sebelumnya

a. Visi

“Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.”

³³ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan 2016* (Malang:2016) Hlm 50-51

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- 3) Menjalinkan kemitraan dengan para stakeholder di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun di luar negeri
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/ sekolah
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/ sekolah
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkaitan dengan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.³⁴

³⁴ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan 2016* (Malang:2016) Hlm 53-55

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap karakteristik Generasi Millennial

Generasi millennial merupakan salah satu generasi yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan generasi setelah atau sebelumnya. Generasi ini mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh generasi lain. Karakteristik generasi ini memang tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa generasi millennial merupakan generasi yang sebenarnya potensial untuk dipersiapkan untuk kemajuan kehidupan yang akan datang karena memiliki keunggulan dan adaptasi yang baik dengan lingkungannya.

Generasi ini memiliki fleksibilitas dan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya. Mereka akan lebih kritis dengan problematika yang ada di lingkungan dimana mereka berada. Kebebasan berpendapat sangat disukai mereka sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Abi Yazid:

“Zaman millennial ini sangat berbeda dengan zaman sebelumnya, aku sendiri merasa kalau bapak/ibu dosen kayak ada perbedaan, mahasiswa sekarang ini lebih kritis, berani mengemukakan pendapat meskipun ada beberapa mahasiswa yang gak berani (mengemukakan pendapat) akibat takut adanya kesalahan”³⁵

Kebebasan berpendapat tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi karakteristik generasi millennial yang akan lebih *open minded* (berpikiran terbuka) dengan problematika yang ada dalam kehidupan. Hal tersebut membuat generasi ini akan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan zaman yang ada. Meskipun ada ketakutan dalam diri mereka dalam penyampaian pendapat tersebut. Ketakutan itu tidak semata-mata membuat pikiran mereka terkungkung dalam pikiran yang kolot. Justru dengan adanya

³⁵ Wawancara dengan saudara Abi Yazid, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 Agustus 2020

perkembangan zaman akan menjadikan masa depan merupakan sebuah harapan baru akan perubahan yang lebih baik dan bertanggung jawab sebagaimana yang pendapat dari saudari Anggraini:

“Kalau menurut pendapatku pribadi, yang dikatakan millennial itu ketika anak itu selalu update, mengikuti perkembangan jaman dan teknologi yang semakin modern, entah di bidang kemampuan atau bahkan fashion yang juga trend saat ini.”³⁶

Perkembangan zaman dijadikan suatu jalan dalam mengenalkan potensi personal generasi ini dengan kemudahan-kemudahannya. Diantara kemudahan tersebut adalah di bidang komunikasi yakni, Sosial media. Hal tersebut dibuktikan dengan penawaran akan aplikasi sosial media yang menjamur dengan menawarkan kemudahan dan kecepatan komunikasi. Kemudahan tersebut membuat sosial media cepat digandrungi oleh generasi ini sebagaimana pengalaman yang dikemukakan oleh saudara Niam:

“mungkin menghabiskan waktu yang sebenare lebih bermanfaat untuk belajar, menghabiskan banget waktu main sosmed, apa lagi sosmed kan akeh, sekarang wong siji (satu orang) gak mungkin sosmed e cuma facebook tok, gak mungkin pasti duwe (punya) instagram, twitter, whats up duwe bayangno (bayangkan) untuk memainkan semua itu butuh waktu berapa, bayangno waktu sing digunakan bermain sosmed iku di gawe (memakai) belajar, gawe produk, gawe karya iku pasti lebih bermanfaat. Aku sendiri iya (menghabiskan waktu dengan sosmed), sampek sekitar 5-6 jam sehari lah full sosmed, bisa lebih dari itu kemungkinan.”³⁷

Sosial media mungkin sangat memudahkan mereka. Akan tetapi, juga bisa menjadikan bumerang yang menghambat perkembangan keilmuan generasi ini. Karena manusia pada umumnya akan terlena dengan kemudahan yang ada disekitar mereka. Hal tersebut membuat generasi ini lebih menyukai hal yang berbau instan dan praktis yang memudahkan mereka sebagaimana pendapat saudari Nuril:

” Kesehariannya itu suka yang praktis kyaknya apa-apa itu mereka yang gampang gitu lo seumpama disuruh cari buku, nyarinya di internet

³⁶ Wawancara dengan saudari Anggraini, Mahasiswi PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 30 Agustus 2020

³⁷ Wawancara dengan saudara Niam, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 24 Agustus 2020

kaya gitu jadi mereka mencari jalan yang cepet untuk mencapai tujuan itu.”³⁸

Kadangkala dengan kemudahan tersebut juga akan membuat adanya kebosanan yang ada dalam diri generasi ini sebagai seorang manusia. Kemudahan tersebut digunakan secara terus menerus dan berulang-ulang yang membuat kejenuhan dalam penggunaannya. Kejenuhan membuat seorang akan terlupa dengan tanggung jawab yang ada dan mencari pelampiasan baru yang mengakomodir kebosanan mereka. Karena pada dasarnya generasi ini adalah generasi yang tidak menyukai sesuatu yang monoton (tetap). Relaksasi merupakan solusi atas kebosanan mereka sebagaimana yang dikemukakan oleh saudara Abi Yazid:

“dan arek saiki golek suasana sg gak boseni ddi mereka lebih suka bljar di luar kelas, kdg ng kopian ngunu, ddi ngerjakne breng sak guyon bk omong-omongan bk ghibah e, arek saiki pikirane luas” (dan anak sekarang ini mencari suasana yang gak membosankan, jadi mereka suka belajar di luar kelas, misalkan di warung kopi, jadi bisa belajar bersama sambil bercanda, ngobrol, dan ghibah, supaya pemikirannya lebih luas)³⁹

Selain itu penggunaan media sosial membuat generasi seakan kehilangan rasa percaya diri dalam keberanian berpendapat. Hal tersebut menyebabkan generasi ini akan sangat kritis dalam kehidupan di dunia maya tetapi sangat apatis ketika dalam dunia nyata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Afifah:

“Kalau orang sekarang itu lebih hidup kyak diri sendiri gitu, rasa peduli rasa empati itu kyak yang bodoamat, rasa pedulinya itu kayak kurang, kalau gak percaya diri kurang gitu gak berani menyampaikan pendapat, lebih berani di sosial media gitu”⁴⁰

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat dari saudari Suci:

“Menurut saya anak sekarang ini cenderung tak mau dikerasi dan pendiem di rumah, karena terlanjur nyaman dengan gadgetnya, anak sekarang lebih cenderung individual, terus jarang komunikasi dengan

³⁸ Wawancara dengan saudari Nuril, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 26 Agustus 2020

³⁹ Wawancara dengan saudara Abi Yazid, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 Agustus 2020

⁴⁰ Wawancara dengan saudara Afifah, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 September 2020

orang lain karena gadgetnya itu tadi mayoritas seperti itu yang ditemui mereka sibuk sendiri dengan game”⁴¹

Berdasarkan pendapat para informan yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai angkatan (2016 sampai 2019) diperoleh hasil informasi mengenai karakteristik generasi milenial yakni: *Pertama*, generasi milenial menunjukkan perilaku kritis dalam berpendapat mengenai problematika yang ada di lingkungan, meskipun terkadang disertai rasa kurang percaya diri dalam penyampaian pendapat tersebut. *Kedua*, generasi milenial adalah generasi yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada dalam berbagai bidang kehidupan. *Ketiga*, generasi milenial sangat menggandrungi sosial media sebagai media komunikasi dan hiburan mereka. *Keempat*, generasi milenial menyukai hal yang praktis dan tidak menyulitkan mereka. *Kelima*, generasi milenial lebih menyukai hal-hal baru yang tidak membosankan, santai dan memperluas pemikiran mereka. *Keenam*, generasi milenial adalah generasi yang lebih aktif berwacana dalam media sosial dan sangat pasif di dunia nyata.

Tabel 4.1 Kesimpulan hasil penelitian tentang karakter generasi milenial

| No. | Hasil Penelitian | Deskripsi Hasil penelitian |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1 | Berfikir Kritis | Berpikiran kritis adalah generasi milenial lebih peka terhadap fenomena sosial yang ada di lingkungan mereka. Mereka akan menyampaikan pendapat atau opini atas fenomena tersebut. Meskipun terkadang terdapat ketakutan tersendiri dalam penyampaian pendapat tersebut. |
| 2 | Menyukai hal yang praktis (Pragmatis) | Generasi milenial adalah generasi pragmatis yang terkadang juga menjurus dalam hal yang instan. Keseharian mereka akan mencari hal yang praktis dalam kata lain mudah. Begitu pula saat pembelajaran, generasi ini akan mencari sumber belajar dari internet. Internet menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam belajar. Internet menjadi jalan bebas hambatan bagi mereka dalam belajar secara cepat dan efisien. |

⁴¹ Wawancara dengan saudari Suci, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 September 2020

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Update dengan perkembangan Zaman | Generasi milenial adalah generasi yang selalu mengikuti trend kekinian dalam berbagai hal. Dengan teknologi yang semakin berkembang, informasi akan trend perkembangan zaman akan semakin mudah diperoleh. Mereka akan mengikuti trend baik itu fashion yang berupa pakaian atau aksesoris tubuh sampai kemampuan kekinian. Hal tersebut menjadikan generasi ini pembaru zaman guna tampil kekinian sesuai zaman mereka berada. |
| 4 | Menyukai hal yang santai dan tidak membosankan | Generasi milenial adalah generasi yang mudah bosan dengan pola tertentu yang tetap dan tanpa perubahan. Dalam belajar juga demikian, generasi akan mencari suasana baru yang lebih santai dan jauh dari ketegangan. Mereka akan mencari tempat yang menawarkan hal tersebut semisal warung coffee dan ruang lain diluar kelas. Saling berkomunikasi dan berbagi pikiran di tempat tersebut membuat mereka memperoleh pengalaman belajar baru yang belum didapatkan sebelumnya. Menurut mereka, hal tersebut akan membuat pemikiran menjadi luas dan terbuka terhadap hal yang baru dalam kehidupan. |
| 5 | Sosialita | Generasi milenial sangat menggandrungi media sosial baik sebagai hiburan maupun menghibur orang. Mereka dapat menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain media sosial. Media sosialnyapun bermacam-macam, semisal facebook, instagram, whats up dan sebagainya. Untuk memainkan media sosial tersebut membutuhkan banyak waktu. Dalam hal ini waktu produktif generasi ini akan berkurang hanya dengan hal tersebut. Tanpa disadari generasi ini dapat bermain sosmed 5 sampai 6 jam bahkan kemungkinan bisa lebih hanya untuk bermain sosmed. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, membuat produk dan karya yang bermanfaat akan terbuang sia-sia. Hal tersebut bisa menjadi batu sandungan bagi generasi milenial untuk maju melangkah kedepan. |
| 6 | Suka berwacana | Suka berwacana dalam hal ini adalah kegiatan yang lebih condong kritis dalam berpendapat dalam lingkup sosial media. Akan tetapi sangat pendiam bahkan apatis seolah tidak peduli dengan keadaan sebenarnya di lingkungan nyata. Dalam dunia maya melalui sosmed dalam genggam handphone, seseorang generasi milenial akan menjadi orang yang kritis peduli terhadap lingkungan dan tanpa disadari hal tersebut hanya wacana yang tidak |

| | |
|--|---|
| | <p>pernah diaplikasikan sama sekali dalam lingkungan sebenarnya. Wacana tersebut timbul karena tidak adanya rasa percaya diri dalam generasi ini dalam resiko dalam menyampaikan pendapat. Generasi ini seolah tidak siap dalam mengambil suatu tindakan atas hal yang dikritisi. Mereka akan merasa lebih nyaman dengan berperilaku kritis di dunia maya dan larut dalam hiburan yang ditawarkan dalam gadget seperti game dan sebagainya.</p> |
|--|---|

2. Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap Strategi Belajar Generasi Milenial

Strategi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Strategi akan memudahkan seseorang pendidik dalam merencanakan, mengatur, mengaplikasikan dan mengontrol peserta didik agar berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian peserta didik akan dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya tanpa terbebani dengan tugas atau latihan yang membebani. Mereka akan menjadikan tugas atau latihan tersebut sebagai pengasah potensi mereka menjadi lebih baik.

Pendidik dalam hal ini juga berperan menjadi orang yang membimbing dan mengarahkan dengan memberi nasehat, pertimbangan dan juga pengalaman guna mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Jika kedua hal tersebut dilakukan, bukan tidak mungkin akan ditemukan *chemistry* yang baik antara kedua komponen tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan saling mengetahui kecenderungan-kecenderungan dalam generasi milenial sebagai upaya dalam pembentukan strategi pembelajaran.

Cara belajar merupakan salah satu jalan seseorang dalam mencari pengalaman dalam mencari pengetahuan. Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keberhasilan belajar akan sangat ditentukan dengan cara belajar yang mempengaruhi juga cara berfikir seseorang. Dari hasil observasi menunjukkan generasi milenial mempunyai cara belajar yang unik. Generasi ini mempunyai cara tersendiri yang terkadang tidak sesuai dengan aturan tertentu dalam pembelajaran formal.

Berbicara mengenai cara belajar, maka mau tidak mau seseorang harus membahas tentang gaya belajar. Gaya belajar adalah suatu kecenderungan seseorang dalam mengadaptasi suatu strategi dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Generasi milenial mempunyai gaya belajar yang interaktif. Mereka akan lebih suka apabila dalam pembelajaran mereka diajak untuk saling berbicara, berdiskusi dan menemukan solusi atas suatu permasalahan. Hal tersebut tentu akan mengakomodir karakter generasi ini yang cenderung menyukai kebebasan dan sangat kritis terhadap suatu permasalahan sebagaimana yang dikemukakan oleh saudara Abi Yazid:

“Lek (kalau) iku mas, semua gaya belajar itu baik asalkan kuncinya satu antara pemateri dan audience saling interaktif dan komunikasi bagus itu apik mas”⁴²

Interaksi yang baik antar sesama elemen pembelajaran akan membangun suatu komunikasi yang mendukung dalam upaya transfer keilmuan. Baik pendidik maupun peserta didik akan memahami apa yang diharapkan satu dengan yang lain. Dengan pemahaman inilah pembelajaran akan terasa lebih efektif dan efisien. Selain itu, generasi ini juga sangat menyukai situasi yang fleksibel dalam pembelajaran. Mereka akan merasa nyaman bila belajar dengan suatu kondisi yang santai dan tanpa tekanan sebagaimana yang dikemukakan oleh saudari Nuril:

“Trus gaya belajar arek saiki iku akeh sneng ng cafe ngunu ddi nugas bk konco-konco dk cafe ddi saling tukar informasi ngunu.” (terus gaya belajar anak sekarang ini lebih senang di cafe kayak gitu, jadi nugas sama temen-temen di cafe sambil tukar informasi kayak gitu)⁴³

Tempat memang sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran. Tempat yang menawarkan kondisi santai dan fleksibel akan dipilih generasi ini dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak lepas dari karakter mereka yang lebih menyukai hal yang tidak kaku dan membosankan.

⁴² Wawancara dengan saudara Abi Yazid, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 Agustus 2020

⁴³ Wawancara dengan saudari Nuril, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 26 Agustus 2020

Di sisi lain, suasana yang tidak ada tekanan menyebabkan mereka terlena dengan keadaan tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan generasi ini menjadi generasi pemalas. Tugas akan dikerjakan ketika sudah mendekati deadline. Hal tersebut membuat pembelajaran yang mereka lalui hanya sekedar mengungurkan tugas. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Suci:

“Menurut saya lek gak kepeksan gak mengerjakan. Misale ono tugas ono opo lek gak deadline iku gak belajar, kecuali lek deadline. Sistem sks gitu sistem kebut semalam. Jadi kalau jauh-jauh hari dianya gak mau belajar”

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat saudari Febby:

”Menurutku jujur aja ngeliatnya semakin menurun atau antusias belajar d kelas itu hanya sebagai penggugur kewajiban sih, mungkin ada beberapa orang yang menganggap aku bener-bener belajar nih d kelas. Tapi ada juga yg penting nilai bagus.. Bukan ilmu banyak.. Iyaa kayak tadi yg aku bilang untuk formal aja”

Sebagai peserta didik, generasi milenial adalah generasi yang sangat menggandrungi suatu yang praktis. Generasi akan mencari suatu yang mudah dan cepat didapat, begitu juga sumber belajar. Sumber belajar yang praktis dan mudah diperoleh saat ini adalah internet. Internet menjadi primadona bagi generasi milenial sebagai sumber keilmuan mereka sebagaimana diungkapkan oleh saudara Niam:

“Google, meliputi google scholar. Yang paling praktis emang google, bayangno awakmu golek opo mesti ono, sedangkan golek i buku harus adus sek budal ke perpustakaan nyari bukune masih ribet, lek ngerti google tinggal ngetik langsung keluar, (bayangkan kamu cari apa saja pasti ada, sedangkan kalau cari buku harus mandi dulu, lalu berangkat ke perpustakaan nyari buku dan itupun masih ribet, kalau paham google tinggal ketik aja pasti langsung keluar (jawabannya)) kalau google emang pilihan pertama seseorang untuk mencari materi ganok liyane,”⁴⁴

Saudari Angraini juga berpendapat demikian mengenai sumber belajar:

“Internet, biasanya e book, trus biasanya pakek akademia itu kan sering digunain kalau saya sama temen-temen itu ya kalau waktunya

⁴⁴ Wawancara dengan saudara Niam, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 24 Agustus 2020

mepet itu bikin makalah, paling cari di academia yang sesuai dengan kisi-kisinya yang dikasih dosen itu”⁴⁵

Begitu juga saudari Nuril:

“Lek sumber belajar sih kebanyakan rujakane e mahasiswa jaman sekarang itu internet sih. (kalau sumber belajar kebanyakan rujukannuya mahasiswa zaman sekarang dari internet sih). Entah itu wikipedia, google, scholar, ebook, academia,dst. Menurutku sih buku cetak masih ada yang pake, tapi berkurang lah.”⁴⁶

Internet menjadi sumber utama keilmuan mereka saat ini karena kemudahan yang ditawarkan perkembang zaman. Dan jangan lupa generasi milenial adalah generasi yang sangat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hal tersebut membuat jiwa mereka akan mengalami ketergantungan yang sangat akan teknologi yang murah, cepat, dan praktis.

Dalam pembelajaran juga tidak boleh mengabaikan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya minat suatu peserta didik akan pembelajaran. Motivasi belajar generasi milenial dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, yakni mata pelajaran (kuliah). Semakin mudah pemahaman akan suatu mata pelajaran maka akan semakin besar daya minat belajar generasi ini sebagaimana yang diutarakan oleh saudara Niam:

“Tergantung pelajarane, tergantung matkule sing jelas, aku ndelok kadang-kadang arek-arek semangat di suatu matkul lain bahkan pada hari yang sama, satu matkul lain itu gak semangat.”⁴⁷

Tidak hanya itu saja faktor penyampaian pendidik juga mempengaruhi motivasi belajar generasi ini:

“Yang satu lagi faktor dari pembawaan pendidik, lek misal dosen menyampaikan dengan baik, dengan cara mereka berbaur dengan baik, yo semangat belajare arek-arek tinggi dan juga mereka itu berani (aktif) untuk bertanya, lek misale tekok pendidik e sulit dimengerti

⁴⁵ Wawancara dengan saudari Anggraini, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 30 Agustus 2020

⁴⁶ Wawancara dengan saudari Nuril, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 26 Agustus 2020

⁴⁷ Wawancara dengan saudara Niam, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 24 Agustus 2020

pemahamannya dan itu cara atau metode penyampaiannya monoton mungkin arek-arek ya merasa malas”⁴⁸

Faktor bakat dan minat juga mempengaruhi motivasi belajar generasi ini. Ketika generasi ini menyukai sesuatu, mereka akan semakin penasaran dengan hal tersebut. Minat tersebut mendorong mereka untuk berjalan kedepan dengan mengesampingkan kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan adalah sesuatu yang mereka anggap sebagai tantangan terhadap minat untuk mengembangkan bakat mereka. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Nisa:

“Faktor kesukaan dengan pelajaran itu, atau dengan pendidiknya. Misalkan aku suka pelajaran sejarah, dia memang bersemangat dalam pelajaran itu. Faktor dia emang suka dengan pelajarannya, sesuai dengan minatnya kalau gak gitu dengan pendidiknya. Pendidiknya enak dia semangat, semangat tanya apa semangat mengerjakan tugas. Kalau dari saya sendiri bakat dan minatnya emang disitu, saya kan suka sejarah ya, kalau ada pelajaran sejarah saya semangat gitu, meskipun sulit tetep suka, beda dengan ekonomi, dalam mindset saya ekonomi itu susah. Meskipun mudah pendidiknya enak saya tetep gak suka, jadi kalau itu pelajaran memang kesukaan saya”⁴⁹

Penyampaian materi menjadi kunci dalam pembelajaran yang sangat tergantung dengan konsep materi yang ada. Pendidik harus menyesuaikan konsep materi yang diminati oleh generasi milenial. Diantaranya konsep materi tersebut *simple* (sederhana) dan tidak berbelit-belit sebagaimana yang dikemukakan oleh saudara Abi Yazid:

“dilihat dari pengalamanku ya, sebagian besar mahasiswa itu tidak menyukai materi yang mengedepankan materi yang membutuhkan berfikir panjang, menggunakan logika dan nalar.”⁵⁰

Materi singkat, padat dan jelas juga diminati generasi ini sebagaimana yang dikemukakan oleh saudara Anggraini:

“Dibikin main maping menurut saya, jadi seumpama materi banyak gak main maping itu susah untuk memahami materi tersebut. Seharusnya pendidik juga harus membuat skema sendiri kalau ada yang salah bisa dibenerin biar gak terlalu banyak. Peserta didik kan males baca kan

⁴⁸ Wawancara dengan saudara Abi Yazid, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 30 Agustus 2020

⁴⁹ Wawancara dengan saudari Nisa, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 September 2020

⁵⁰ Wawancara dengan saudara Abi Yazid, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 30 Agustus 2020

seneng yang praktis jadi dibikin tinggal dibikin main mapping ajarin kayak gitu”⁵¹

Generasi milenial juga lebih menyukai materi yang direlasikan (dihubungkan) dengan keadaan sekitar mereka. Mereka menganggap hal tersebut menjadikan pemahaman pembelajaran tidak hanya pada konsep materi saja tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dikemukakan oleh saudari Nuril:

“Materi tersebut dihubungkan dengan kebudayaan saat ini, maksudnya keadaan saat ini. Seumpama teori ini seharusnya dikaitkan dengan keadaan saat ini. Tidak hanya dengan teori yang lama gitu lo, tapi harus dihubungkan dengan keadaan saat ini.”⁵²

Selain itu, kerapian dalam penulisan materi menjadi suatu hal yang diperhatikan dalam materi. Generasi menyukai sesuatu materi yang rapi yang membuat mereka tertarik membaca materi tersebut. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Suci:

“Materi yang menarik itu yang relevan dengan materi yang disampaikan, mudah dipahami, jelas, sistematikanya juga rapi, kayak yang menarik unik bagus gitu, kalau materinya kayak di modif materinya kan lebih menarik, kayak ada motivasi yang lebih gitu, yang singkat, padat, jelas, tapi yang berbobot lah, nggak yang ngebosenin”⁵³

Berdasarkan pendapat para informan yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai angkatan (2016 sampai 2019) diperoleh hasil informasi mengenai cara belajar generasi milenial yakni: Pertama, Generasi Milenial lebih menyukai gaya belajar yang interaktif dan santai. Kedua, Generasi Milenial memakai internet sumber belajar utama dalam pembelajaran yang praktis, murah, dan cepat. Ketiga, Generasi Milenial motivasi belajarnya sangat bergantung pada intensitas kesulitan mata pelajaran (kuliah) dan penyampaian materi tersebut oleh pendidik. Keempat, Generasi Milenial menyukai konsep materi yang *simple* (tidak berbelit-belit) singkat,

⁵¹ Wawancara dengan saudari Anggraini, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 Agustus 2020

⁵² Wawancara dengan saudari Nuril, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 26 Agustus 2020

⁵³ Wawancara dengan saudari Suci, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 September 2020

padat, jelas dan mempunyai relasi dengan keadaan saat ini di lingkungan mereka.

Tabel 4.2 Kesimpulan hasil penelitian tentang strategi belajar generasi milenial

| No. | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|
| 1 | Gaya Belajar: <ul style="list-style-type: none"> • Interaktif • Santai • SKS (sistem kebut semalam) | Gaya belajar yang dilakukan dengan komunikasi belajar dua arah yakni saling aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya dalam suatu kondisi yang bebas dari ketegangan. Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam hal ini karena interaksi yang baik dapat diperoleh juga dari komunikasi yang baik juga. Hal tersebut akan mengakomodir semua gaya belajar baik itu visual, audio maupun audio visual. Komunikasi dan interaksi menjadi satu jalan seseorang dalam mengetahui karakter generasi milenial. Selain itu, santai juga merupakan salah satu aspek santai atau flexibel disukai dalam cara belajar generasi ini. Mereka lebih suka belajar dalam kondisi yang tidak tegang seperti di cafe dengan teman sebayanya, saling bertukar informasi. Dengan kemudahan tersebut tidak selamanya berdampak positif. Generasi milenial menjadi terlena dengan kemudahan tersebut. Mereka tidak akan mengerjakan sebuah tugas kecuali hal sudah mendekati deadline waktu yang ditentukan. Hal tersebut kemungkinan besar berasal dari kondisi mental mereka yang masih menganggap belajar merupakan beban bukan menjadi kebutuhan mereka untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat di masa depan. Belajar hanya dijadikan pengukur kewajiban dan memperoleh nilai bagus ketika pembelajaran di kelas. Seakan ilmu dan pengalaman belajar bukan menjadi tujuan utama. Oleh karena itu, menurut |

| | | |
|---|---|--|
| | | mereka belajar hanya menjadi formalitas dari tekanan kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Proses belajar bukan tujuan utama melainkan hasil belajar berupa nilai merupakan tujuan utama dari belajar generasi ini. |
| 2 | Sumber Belajar utama Internet | Sumber belajar yang digunakan generasi milenial adalah sumber yang berbasis elektronik melalui koneksi internet. Alasan penggunaan media ini adalah kemudahan dan kepraktisan yang diperoleh. Dengan hanya mengetik kata kunci, seseorang dapat memperoleh data atau informasi yang diinginkan. Sumber belajar ini bisa berupa e-book, jurnal elektronik, atau juga berupa website belajar semisal: google scholar, academia, wikipedia. Semua hal tersebut bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus mendatangi tempat sumber keilmuan seperti perpustakaan dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sangat berefisiensi dengan waktu, tempat, bahkan juga biaya. |
| 3 | Motivasi belajar tergantung pada: <ul style="list-style-type: none"> • mata pelajaran, • penyampaian materi, • minat dan bakat | Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran. Generasi milenial mempunyai karakter tersendiri dalam motivasi belajar. Generasi ini akan aktif mengikuti pembelajaran ketika mata pelajaran yang mereka pelajari merupakan materi yang ringan dan mudah dipahami. Selain itu, faktor penyampaian materi juga berpengaruh dalam hal ini. Pembawaan materi yang dilakukan dengan baik oleh pendidik yakni adanya interaksi yang membuat generasi ini berbaur dengan pendidiknya. Hal tersebut akan membangun kedekatan emosional atau <i>chemistry</i> yang menjadikan salah satu minat belajar. Kemudian, minat dan bakat juga sangat berpengaruh dalam belajar generasi ini. Mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan belajar ketika materi yang dipelajari merupakan materi yang disukai karena merupakan <i>passion</i> . Kesulitan belajar akan hanya |

| | | |
|---|---|---|
| | | dijadikan tantangan untuk memperoleh kemajuan di masa yang akan datang. |
| 4 | Materi Belajar: <ul style="list-style-type: none"> • <i>simple</i>, • Singkat • padat, • jelas, • berelasi dengan kehidupan nyata • sistematika penulisan yang rapi | Materi merupakan salah satu inti informasi yang menjadi pengetahuan dalam pembelajaran. Generasi milenial menyukai materi pembelajaran yang <i>simpel</i> (sederhana) yakni tidak berbelit-belit dalam pembahasannya atau <i>to the point</i> seperti peta konsep. Hal tersebut menggambarkan materi yang singkat, padat dan jelas dalam redaksinya yang membuat inti pembahasannya tersampaikan tanpa merasa kejenuhan atau kebosanan dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu, materi yang berelasi dengan kehidupan nyata sangat disukai generasi ini. Materi tersebut lebih mengembangkan daya pikir mereka guna tentang apa manfaat materi yang dipelajari tersebut. Dengan hal tersebut akan diketahui kebermanfaatan materi yang dipelajari agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sistematika penulisan yang rapi juga menjadi motivasi tersendiri untuk mempelajari materi tersebut sehingga ada daya tarik tersendiri dalam mempelajari materi tersebut. |

3. Pandangan Mahasiswa tentang Model Pendidik Menurut Generasi Millennial

Pendidik merupakan salah satu komponen penting yang memegang kendali dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pendidik. Pendidik tidak hanya sebagai sumber keilmuan dalam pembelajaran tetapi mencakup kompetensi yang lebih luas yang membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik agar sesuai dengan perkembangannya. Karakter pendidik seperti demikian sangat diperlukan dalam membentuk jati diri generasi penerus bangsa.

Begitupula generasi milenial juga mempunyai karakter model pendidik yang sesuai dengan perkembangan belajar mereka, yakni: berkepribadian baik.

Sebagai seorang pendidik yang merupakan teladan, kepribadian merupakan hal yang utama dilihat seorang peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh saudara Niam:

*“Berwibawa, terus bertanggung jawab atas materi sing dibawanya maksute sampek bener-bener sampek mahasiswa paham itu aja se, itu dua faktor paling penting. Teko tepat waktu, menyampaikan dengan bagus, terus cara berbicarane sopan tapi asyik kyak gitu lah.”*⁵⁴

Selain itu penguasaan materi sangat diperlukan dalam pembelajaran seperti pendapat yang diutarakan oleh saudari Nuril:

*“terus habis itu menguasai materinya, jadi kalau ditanya itu bisa jawab, peserta didik itu puas kalau di jawab, kan ada ya pendidik itu mengalihkan pertanyaan peserta didik itu karena dianggap sulit, kan itu menyembunyikan terkadang ya,”*⁵⁵

Penguasaan materi juga menjadi kunci yang menghidupkan suasana pembelajaran yang interaktif dan flexibel dengan kondisi yang ada pada peserta didik sebagaimana yang kemukaan oleh saudara Abi Yazid:

*“Pendidik sing bisa berbaur dengan peserta didik, tidak terlalu membebaskan ke peserta didik dan pendidik tidak selalu mengasih batasan maka peserta didik itu sekarepe iso ngomong opo dan terakhir itu diarahno dan pendidik itu iso pengertian nang mahasiswa lek menurutku seperti itu”*⁵⁶

Aspek interkatif dan flexibel tersebut membuat pembelajaran yang menjadi berwarna dan tidak monoton sebagaimana diungkapkan saudara Niam:

*“Sing (yang) lancar ngomonge, sing menguasai materi, sing iso ngobrol karo millenial, gimana ya nyambung obrolane, nyambung obrolane iku gak bisa didefinisikan, nyambung la iso paham, trus disisipi jokes, mosok garing banget kan gak mungkin sih, kudu iso main guyon, iku penting banget sih tingkatan berbicara rapi iku iku tingkat sekian, tapi lek iso berbicara rapi iso garai guyu (bercanda) iku wes tingkatan paling tinggi, soale lek (kalau) iso garai guyu audience iku berarti audience memperhatikan”*⁵⁷

⁵⁴ Wawancara dengan saudara Niam, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 24 Agustus 2020

⁵⁵ Wawancara dengan saudari Nuril, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 26 Agustus 2020

⁵⁶ Wawancara dengan saudara Abi Yazid, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 30 Agustus 2020

⁵⁷ Wawancara dengan saudara Niam, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 24 Agustus 2020

Sebagaimana juga dikemukakan oleh saudari Anggraini:

*“sama welcome gitu lo kalau ditanya gini gini, jadi gak menutup diri gitu lo, jadi gitu lo diajak ngobrol kayak buat konsultasi gitu”*⁵⁸

Penampilan juga sangat diperhatikan oleh generasi milenial. Sebagai generasi yang selalu mengikuti trend perkembangan zaman yang ada. Fashion dan penampilan juga diperlukan untuk menarik perhatian dan kewibawaan seorang pendidik sebagaimana yang dikemukakan oleh saudari Nuril:

*“Satu penampilan menarik, maksudnya itu rapi ganteng, intinya rapi lah jangan waktu dateng itu gak rapi dipandang gak bagus menurutku, trus senyum kan ada ya pendidik kalau dateng itu cemberut terus pulang itu cemberut marah-marah itu gak menyenangkan menurutku”*⁵⁹

Apresiasi peserta didik juga merupakan salah satu hal penting yang diharapkan dari pendidik. Apresiasi menjadi suatu penghargaan seorang pendidik kepada peserta didik. Ketika hal tersebut dilakukan akan membuat peserta didik menjadi suatu rangsangan balik untuk menghormati hal tersebut yang menjadikan pendidik lebih dihormati dan teladan bagi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Afifah:

*“dan juga pendidik yang nggak pelit mengapresiasi keberhasilan kepada muridnya, kayak yang menghargai pendapat muridnya gitu, gak membanding-bandingkan, jadi mengapresiasi apa yang sudah dikerjakan oleh muridnya, juga menyisipkan kisah-kisah moral kisah inspiratif, sama menyenangkan maksudnya kayak humble gitu lo, yang gak kaku, maksudnya itu yang berwibawa dan humble, jadi gak gampang disepelekan murid-muridnya”*⁶⁰

Berdasarkan pendapat para informan yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai angkatan (2016 sampai 2019) diperoleh hasil informasi mengenai model pendidik yang diharapkan antara lain: Pertama, Pendidik yang mempunyai kepribadian yang baik dan berwibawa. Kedua, Pendidik yang mempunyai penguasaan materi yang baik. Ketiga, Pendidik yang mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik

⁵⁸ Wawancara dengan saudari Anggraini, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 Agustus 2020

⁵⁹ Wawancara dengan saudari Nuril, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 26 Agustus 2020

⁶⁰ Wawancara dengan saudari Afifah, Mahasiswa PIPS UIN Maliki Malang, Tanggal 28 September 2020

serta flexibel dengan kondisi generasi milenial. Keempat, Pendidik mempunyai penampilan yang baik (*good looking*). Kelima, Pendidik mampu membimbing dan mengapresiasi hasil kerja peserta didik.

Tabel 4.3 Kesimpulan hasil penelitian tentang model pendidik menurut generasi milenial

| No. | Hasil Penelitian | Deskripsi Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------------|---|
| 1 | Berkepribadian baik | Menurut generasi milenial berkepribadian baik dalam hal ini adalah mempunyai wibawa serta tanggung jawab dalam pembawaan materi. Materi harus benar-benar tersampaikan kepada peserta didik. Selain itu, datang tepat waktu juga membuat peserta didik semakin hormat akan pendidiknya. Karena menjadi keteladanan dalam hal kedisiplinan waktu. Generasi ini juga menyukai pembawaan pendidik yang asyik tapi tanpa menghilangkan aspek kesopanan diantara keduanya. |
| 2 | Menguasai materi | Menurut generasi milenial penguasaan materi adalah salah satu hal penting dalam pembelajaran. Hal tersebut harus dibuktikan dengan pembawaan materi yang luwes dan tepat. Selain itu, tidak mengalihkan topik juga merupakan salah satu bukti dalam penguasaan materi tersebut. Pengalihan topik tersebut akan membuat kebingungan akan pertanyaan yang telah dilontarkan. Pertanyaan baru yang sebenarnya tidak berkaitan akan timbul yang hanya menambahkan problem dalam pembelajaran. |
| 3 | Interaktif, komunikatif dan Flexibel | Menurut generasi milenial interaktif dan komunikatif akan timbul ketika pendidik dapat berbaur dengan peserta didik. Pendidik akan memahami dari interaksi dan komunikasi tersebut tentang karakter peserta didik. Memahami tentang topik ringan yang dibicarakan oleh generasi milenial sehingga komunikasi dan interaksi terdapat koneksi diantara keduanya. Topik ringan tersebut bisa sebagai sarana mencari relasi antara keterkaitan pembelajaran |

| | | |
|---|---------------------------|---|
| | | dengan manfaatnya di lingkungan peserta didik. Selain itu, berbicara lancar dan rapi juga menjadikan suatu komunikasi akan semakin baik. Sisipan <i>jokes</i> juga menjadikan kondisi lingkungan belajar menjadi cair dan hidup. Ketika hal tersebut dilakukan menjadikan peserta didik menjadi audience yang ikut larut dalam topik pembelajaran dan materi akan tersampaikan tanpa disadari. Keterbukaan dalam pandangan merupakan juga sesuatu yang penting yakni responsif dalam bimbingan dan tidak menutup diri dari peserta didik. Hal tersebut menjadikan saling pengertian dalam hubungan pembelajaran yang responsif yang tidak mengesampingkan norma-norma yang ada. |
| 4 | Berpenampilan baik | Menurut generasi milenial berpenampilan menarik yakni rapi dan <i>perfect</i> yang menjadikan seseorang menjadi lebih berwibawa. Penampilan menjadikan salah satu aspek dalam kehidupan sosial, meskipun penilaian profil seseorang tidak hanya dinilai dari penampilan saja. Tetapi penampilan merupakan sesuatu yang dapat dilihat yang menggambarkan karakter dari seseorang tersebut. Berpenampilan baik akan menjadikan penilaian baik juga dalam kehidupan sosial pada diri seseorang. Selain itu, wajah yang ceria dan bersahaja juga membawa pengaruh yang baik pada interaksi dan komunikasi saat pembelajaran. Respon yang baik akan timbul juga dari keadaan mimik muka yang baik. |
| 5 | Inspiratif dan apresiatif | Menurut generasi milenial inspiratif adalah memotivasi dengan memberikan kisah-kisah moral yang inspiratif. Hal tersebut sebagai upaya memotivasi peserta didik agar terinspirasi menjadikan dirinya lebih baik dari keadaan yang ada guna melakukan perubahan. Selain itu, penghargaan dari proses perubahan tersebut juga |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>diperlukan sebagai apresiasi dalam pencapaiannya. Apresiasi tersebut akan membuat seseorang akan semakin terpacu dan menjadikan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu tersebut. Dalam hal ini akan timbul respon balik dari peserta didik yakni semakin hormat dan yakin kepada pendidik adalah orang yang berperan penting dalam merubah perjalanan hidupnya menjadi lebih baik.</p> |
|--|--|---|



BAB V PEMBAHASAN

A. Karakteristik Generasi Millennial

Generasi Milenial atau yang lebih dikenal dengan generasi Y adalah tahapan generasi yang lahir setelah generasi sebelumnya, yakni generasi X. Generasi ini lahir dalam rentang waktu kisaran awal 1980 sampai awal abad 21-an. Generasi yang memiliki karakter yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Kebanyakan generasi ini masih berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai peserta didik. Meskipun sebagian sudah berkarya dalam dunia kerja serta sudah lulus perguruan tinggi.

Manusia yang hidup di era ini akan mempunyai karakter yang sangat menggandrungi media elektronik, semisal *broadcast*, berita, sosial media dan lain sebagainya. Internet menjadi salah satu koneksi yang menghubungkan media elektronik menjadi lebih cepat dan luas. Kemudahan tersebut menjadikan generasi mampu menghabiskan waktu selama 6,5 jam per hari hanya untuk bermain *gadget*. *Gadget* dengan keunggulannya sebagai *smartphone* membuat mereka mampu mendengarkan musik, melihat, mengelola dan mempublikasikan hasil karyanya melalui internet dengan mudah. Kemudahan tersebut menjadikan belajar lebih flexibel dilakukan tanpa mengenal batas tempat dan waktu.

Generasi ini lebih suka hidup tanpa tekanan dengan memegang kendali sepenuhnya atas apa yang ingin mereka lakukan. Kebebasan berfikir dan berkehendak menjadi sesuatu yang mereka harapkan dan lakukan. Mereka dapat belajar dari berbagai manapun tempat dan kapanpun selagi suasana tetap menyenangkan dan tak membosankan. Berbagai kegiatan dilakukan dengan *smartphonenya*, tak terkecuali membaca. Minat baca generasi ini secara konvensional melalui buku, koran dan media cetak bergeser ke media elektronik. Sumber informasi diperoleh dengan mudahnya melalui genggamannya *gadget*. Tak hanya itu melalui *gadget* generasi ini juga berkomunikasi, berinteraksi bahkan mencari hiburan secara mudah, murah dan cepat.

Sedangkan karakter generasi milenial yang ada dalam lingkungan mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2016-2019 hampir sama dengan penelitian para ahli tentang hal tersebut, meskipun terdapat perbedaan sedikit karena faktor perbedaan lingkungan. Dari 8 informan yang diwawancarai, terdapat perbedaan pendapat mengenai karakter generasi milenial.



Gambar 5. 1 Karakter Generasi Milenial

Pertama, Generasi milenial adalah individu yang mempunyai pola pemikiran yang lebih terbuka, bebas, kritis, dan berani.⁶¹ Mereka akan lebih peka terhadap fenomena dan problem sosial yang ada di lingkungan. Mereka akan menyampaikan pendapat dan menjadikannya opini sebagai respon atas fenomena dan problem tersebut. Hal tersebut menjadikan generasi ini mempunyai kesadaran yang tinggi atas lingkungan. Meskipun terkadang terdapat ketakutan dalam mencoba untuk menyampaikan pendapat tersebut.

Pola tersebut membuat generasi ini lebih terbuka terhadap pemikiran baru dan terkadang menjadikan mereka kritis atas problematika sosial yang ada di lingkungan mereka. Mereka akan mudah dalam berdiskusi dalam topik pembicaraan tersebut. Kepekaan seolah melarutkan mereka kedalam situasi dalam problem tersebut. Problematika sosial yang semakin mudah terekspos dengan adanya perkembangan zaman, menjadikan generasi milenial akan lebih kritis dalam menanggapi hal tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung menggugah hati mereka untuk mencari solusi problematika tersebut, meskipun terkadang itu tidak terlaksana dengan baik.

Kedua, Pragmatis adalah kecenderungan menyukai hal yang menjadikan seseorang mudah dan senang dalam menjalankannya. Generasi milenial sangat menyukai hal yang praktis, bahkan juga menjurus dengan hal-

⁶¹ Mahyuddin Barni, Tantangan Pendidik di Era Millennial, (Palangaraya: Jurnal Transformatif Vol.3 No.1 Tahun 2019) Hlm 103-104

hal yang instan. Hal tersebut tak terkecuali pada belajar, mereka akan cenderung mencari sumber belajar dari media elektronik karena kemudahan aksesnya. Perkembangan zaman telah membuka jalan untuk hal tersebut. Internet datang menjawab persoalan tersebut dengan menjadikan belajar lebih efektif dan efisien.

Kepraktisan menjadi dampak nyata dalam kehidupan masyarakat dengan perkembangan globalisasi yang ada. Globalisasi mengharuskan seseorang untuk berperilaku cepat dan tepat pada kegiatan mereka. Hal tersebut berdampak baik pada personal seseorang akan tetapi juga menjadikan *mindset* instan dalam seseorang tersebut. *Mindset* tersebut kurang baik dalam kehidupan karena hanya akan menjadikan kehidupan semakin malas dan tidak mau berusaha untuk mencapai suatu hal. Kebijakan personal harus ditunjukkan dalam hal ini agar mampu melihat peluang berkembang dan tidak terseret pada dampak negatif dari perkembangan zaman yang tak dapat dibendung.

Ketiga, Update perkembangan zaman atau ikut dalam hal-hal baru yang menjadi ciri perkembangan zaman dalam segala aspek kehidupan. Seperti trend-trend kekinian banyak di gandrungi generasi milenial. Generasi ini akan mengadaptasi berbagai trend kehidupan seperti *fashion*, belajar dan lain sebagainya. Hal tersebut timbul karena pemikiran terbuka generasi akan perubahan dan pembaruan. Mereka akan mengikuti perkembangan zaman yang dimana ia hidup di masa tersebut. Secara alamiah, itu akan terjadi sebagai proses adaptasi makhluk hidup pada lingkungannya.

Keempat, Menyukai hal yang santai dan tidak membosankan yakni suatu keadaan yang bebas dari rasa tegang dan tidak menggambarkan sebuah kejenuhan yang menjadikan seseorang tidak tertarik pada lingkungannya dan bisa menjadikan seseorang depresi atau apatis terhadap keadaan sekitarnya. Kebosanan muncul karena adanya sistem yang dijalankan secara tetap atau konstan dan kaku terhadap perubahan. Aspek kesesuaian kurang diperhatikan dalam hal ini yang berakibat kejenuhan menimpa dalam diri seseorang. Seseorang akan mencari suatu hal baru yang menyenangkan yang belum ia lakukan sebelumnya guna sebagai pengalaman hidup.

Begitupun dalam belajar, generasi milenial akan mencari suasana belajar yang santai dan jauh dari ketegangan. Tempat yang mendukung hal tersebut dicari guna mengakomodasi kepentingan tersebut. Mereka akan saling berbagi informasi dan memperluas pemikiran dalam suatu kondisi mendukung dengan kepentingan mereka tersebut. Pengalaman baru menjadi daya tarik mereka untuk melakukan hal tersebut. Menurut mereka, hal tersebut akan membuat pemikiran menjadi luas dan terbuka terhadap hal yang baru dalam kehidupan. Hal tersebut mendukung pola pemikiran mereka yang lebih kritis, bebas dan flexibel.

Kelima, Sosialita yakni perilaku partisipatif dalam aktivitas sosial dan menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk menghibur sekaligus mendapatkan hiburan. Generasi milenial adalah sebuah generasi yang aktif pada media sosial dan juga media elektronik lain. Mereka dapat menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain media sosial. Media sosialnya pun bermacam-macam, semisal facebook, instagram, whatsapp dan sebagainya. Untuk memainkan media sosial tersebut membutuhkan banyak waktu.

Media sosial dan media elektronik lain sejatinya merupakan hal yang membantu secara efektif dan efisien dalam belajar dalam mencari informasi dan komunikasi. Akan tetapi faktanya penggunaan media sosial hanya terbatas pada hiburan personal generasi ini. Dalam hal ini, waktu produktif generasi ini akan berkurang hanya dengan hal tersebut. Tanpa disadari generasi ini dapat bermain sosmed 5 sampai 6 jam bahkan kemungkinan bisa lebih hanya untuk bermain sosmed. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, membuat produk dan karya yang bermanfaat akan terbuang sia-sia. Hal tersebut bisa menjadi batu sandungan bagi generasi milenial untuk maju melangkah kedepan

Keenam, Suka berwacana yakni condong dalam mengkritisi sesuatu hal tanpa dibarengi dengan kegiatan nyata di lapangan. Pola pemikiran terbuka dan kritis yang dimiliki generasi milenial membuat mereka akan peka terhadap problematika lingkungan yang ada disekitar mereka. Mereka sangat peduli terhadap apa yang terjadi dan menyuarakan problem tersebut dalam kehidupan sosial melalui media sosial. Akan tetapi, kepedulian tersebut hanya terbatas pada lingkup dunia maya saja. Tidak ada tindakan nyata yang mewujudkan

asumsi dan opini mereka. Wacana yang diutarakan hanya sampai dibibir dan tak sampai pada tindakan yang sebenarnya mereka suarakan.

Wacana tersebut timbul karena tidak adanya rasa percaya diri dalam generasi ini dalam resiko dalam menyampaikan pendapat. Generasi ini seolah tidak siap dalam mengambil suatu tindakan atas hal yang dikritisi. Mereka akan merasa lebih nyaman dengan berperilaku kritis di dunia maya dan larut dalam hiburan yang ditawarkan dalam gadget seperti game dan sebagainya. Kecekatan mereka dalam dunia nyata sejatinya berkurang dengan kebiasaan tersebut. Hal tersebut hanya menjadikan mereka generasi wacana yang kurang hanya kritis tanpa menciptakan solusi atas problematika yang mereka kritisi tersebut

Generasi milenial sejatinya mempunyai karakter yang berbeda dan unik dari generasi sebelumnya. Karakter tersebut muncul sebagai bentuk adaptasi generasi ini terhadap lingkungannya. Perubahan zaman menuntut seseorang agar mampu hidup dalam lingkungan yang terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi menjadi sesuatu yang hal yang tak terbendung, manusia harus mampu menyesuaikan dengan fenomena tersebut. Karakter tersebut berdampak juga pada perubahan pola hidup generasi ini. Dalam pandangan mahasiswa IPS, generasi milenial adalah sebuah generasi yang penuh akan potensi untuk berkembang. Akan tetapi, jika tidak ditangani dengan tepat maka akan timbul problematika sosial tersendiri dalam personal generasi ini. Ibarat kaca yang mengkilat akan sinarnya tapi sangat rapuh dalam genggamannya menjadikan generasi milenial menjadi perhatian tersendiri dalam dunia pendidikan dan sosial.

Generasi milenial adalah generasi yang sangat adaptif dalam perubahan. Tapi pemahaman akan filtrasi perubahan tersebut menjadi problem tersendiri bagi mereka. Dalam konteks agama, perubahan menjadi sesuatu yang disarankan untuk diikuti jika memang membawa suatu kebaikan. Seseorang harus flexibel dengan suatu keadaan sehinggalah mampu hidup dalam kondisi tersebut. Tetapi juga tidak juga menghilangkan nilai-nilai lama yang menjadi suatu kebaikan juga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat ulama: *al muhafadhotu alal ghodimis sholeh, al akhdu bil jadidil aslah*. (menjaga sesuatu terdahulu yang baik, mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik)

B. Strategi Belajar Generasi Milenial

Belajar merupakan suatu kegiatan yang menjadikan perubahan pemahaman dan tingkah laku yang dibawa alamiah sejak lahir melalui pengaruh pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya baik itu secara sadar maupun tidak. Belajar sangat terkait dengan pembelajaran yang merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan materi belajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar.⁶² Belajar perlu ditunjang dengan pola strategi yang tepat guna mencapai efisiensi dan efektifitas dalam keberhasilan belajar tersebut.

Strategi belajar yang tepat akan memudahkan seseorang untuk mengeluarkan dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Strategi itu sendiri merupakan cara dan seni dalam penggunaan sumber belajar untuk memperoleh pemahaman secara maksimal. Strategi dikembangkan menjadi sebuah kaidah-kadah yang diperoleh dari pengalaman dan membentuk suatu tata cara yang memudahkan seseorang dalam belajar. Komponen belajar diatur sedemikian rupa dengan menyesuaikan dan mengadaptasi lingkungan personal seseorang. Perubahan strategi belajar harus selalu dilakukan sebagai inovasi dari perubahan zaman yang tak dapat dibendung.

Pengembangan tersebut harus tetap memperhatikan faktor-faktor yang ada dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain yakni, gaya belajar, sumber belajar, motivasi belajar, dan materi belajar. Faktor tersebut harus disesuaikan dengan karakter seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut. Hal tersebut bertujuan agar terdapat kesesuaian antara apa yang dipelajari dengan apa yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Manfaat belajar akan terlihat dengan penyesuaian tersebut secara jelas dan maksimal.

Sedangkan generasi milenial mempunyai strategi belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Begitupula generasi milenial di lingkungan belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS memiliki strategi tersendiri dalam mencapai tujuan belajar. Strategi tersebut juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian para ahli yang meneliti sebelumnya, meskipun sedikit perbedaan

⁶² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hlm 2

karena adanya perbedaan personal dan lingkungan. Dari 8 informan yang telah dimintai keterangan terdapat beberapa faktor yang menunjukkan strategi belajar generasi milenial di lingkungan mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2016-2019.

1. Gaya Belajar

- Interaktif dan Santai

2. Sumber Belajar

- Sangat menggandrungi Internet sebagai sumber belajar utama

3. Motivasi Belajar

- Tergantung intensitas kesulitan mata pelajaran dan penyampai materi oleh pendidik

4. Konsep Materi

- Simple, singkat, padat, jelas, sistematis penulisan yang rapi dan mempunyai relasi dengan keadaan sekitar

Gambar 4.2 Strategi Belajar Generasi Milenial

Pertama, Gaya belajar atau *learning style* adalah kecenderungan peserta didik dalam mengadaptasi strategi tertentu dalam belajar guna mempermudah dicapainya kompetensi belajar. Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam belajar. Begitu pula generasi milenial mempunyai gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Secara umum gaya belajar yang disukai generasi ini adalah interaktif, yakni dilakukan dengan membentuk komunikasi dua arah yang saling aktif dalam berhubungan. Interaksi tersebut dapat dilakukan dengan diskusi membicarakan topik pembelajaran yang dikemas dalam kondisi yang santai dan mengikat.

Tempat-tempat seperti warung kopi menjadi tempat favorit mereka dalam melakukan hal tersebut. Warung kopi menawarkan suasana yang santai yang mengakomodasi kepentingan generasi milenial dalam sesama peserta didik. Mereka saling bertukar informasi dengan sesama, baik itu tentang belajar maupun selainya. Suasana tersebut juga membuat mereka akan lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat dan pemikiran tanpa ada ketakutan dalam penyampaian. Selain itu, gaya belajar generasi ini juga mempunyai sisi yang kurang baik untuk dilakukan yang dikenal dengan sistem kebut semalam (SKS).

Sistem belajar tersebut kemungkinan sudah banyak diterapkan oleh generasi ini. Hal tersebut menggambarkan seakan kurangnya pemahaman akan tujuan belajar yang mereka lakukan. Belajar hanya dianggap beban yang menyebabkan mental mereka tertekan. Hasil belajar yang mereka harapkan hanya sebuah tulisan nilai dalam selembar ijazah. Ijazah seolah menjadi kartu sakti yang diperoleh dengan perjuangan belajar yang berat. Midset mereka menjadi tidak berkembang, belajar hanya menjadi formalitas belajar dan bukan menjadi sarana pengembangan bakat dan minat mereka. Kebiasaan tersebut akan membawa mereka larut pada kebanggaan belajar di masa lalu. Pikiran mereka akan terkungkung dan tidak berkembang dengan tidak adanya keinginan belajar yang lebih luas dalam mengembangkan potensi yang lebih baik.⁶³

Kedua, Sumber belajar atau *learning resources* adalah suatu hal yang dijadikan rujukan informasi atau pengetahuan baik itu berasal dari data, orang dan bentuk lain untuk mencapai kompetensi belajar. Perkembangan zaman mendorong adanya transformasi atau perubahan dalam segala aspek kehidupan, begitu pula belajar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin baik menyebabkan juga pergeseran dalam penggunaan media elektronik sebagai sumber belajar. Begitupun generasi milenial yang hidup pada masa itu mau tidak mau harus mengikuti perubahan tersebut. Adanya gadget juga akan memudahkan memperoleh sumber belajar tersebut dengan genggaman jari tangan tanpa harus dibatasi waktu dan tempat.

Media elektronik menjadi salah satu jalan yang memudahkan bagi generasi ini secara cepat dan murah. Dengan mengetik kata kunci di mesin pencari atau *search engine*, seketika itu informasi yang dibutuhkan akan muncul. Lewat website yang ada di internet seperti google scholar, academia, wikipedia dan lain sebagainya, seseorang dapat mengakses sumber belajar seperti e-book, jurnal elektronik, skripsi, thesis dan lain sebagainya dengan duduk manis. Efisiensi dan efektifitas belajar akan terbantu dengan media tersebut, karena belajar bisa dilakukan kapanpun, dimanapun, tanpa dibebatkan dengan beban finansial yang mendasarinya.

⁶³ Rhenald Kasali, *Stratwberry Generation*, (Jakarta: Mizan Media Utama: 2017) Hlm 6

Ketiga, Motivasi belajar atau learning motivation adalah suatu daya gerak dalam diri seseorang untuk belajar dan keberlangsungannya dalam mencapai kompetensi belajar. Motivasi belajar menggambarkan keaktifan peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar. Peserta didik yang tergolong sebagai generasi milenial mempunyai beberapa faktor tersendiri yang menjadikan motivasi belajar mereka meningkat dan menurun. Generasi ini akan aktif mengikuti pembelajaran ketika mata pelajaran yang mereka pelajari merupakan materi yang ringan dan mudah dipahami.

Selain itu, faktor penyampaian materi juga berpengaruh dalam hal ini. Pembawaan materi yang dilakukan dengan baik oleh pendidik yakni adanya interaksi yang membuat generasi ini berbaur dengan pendidiknya. Hal tersebut akan membangun kedekatan emosional atau *chemistry* yang menjadikan salah satu minat belajar. Kemudian, minat dan bakat juga sangat berpengaruh dalam belajar generasi ini. Mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan belajar ketika materi yang dipelajari merupakan materi yang disukai karena merupakan *passion* atau keinginan mereka. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka.

Keempat, Materi belajar atau *instructional material* adalah suatu bentuk bahan yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh instruktur/pendidik guna mencapai kompetensi belajar. Materi menjadi inti informasi dalam pembelajaran yang harus disampaikan. Dalam hal, Generasi milenial menyukai materi pembelajaran yang *simpel* (sederhana) yakni tidak berbelit-belit dalam pembahasannya atau *to the point* seperti peta konsep. Hal tersebut menggambarkan materi yang singkat, padat dan jelas dalam redaksinya yang membuat inti pembahasannya tersampaikan tanpa merasa kejenuhan atau kebosanan dalam mempelajari materi tersebut.

Selain itu, materi yang berelasi dengan kehidupan nyata sangat disukai generasi ini. Materi tersebut lebih mengembangkan daya pikir mereka guna tentang apa manfaat materi yang dipelajari tersebut. Dengan hal tersebut akan diketahui kebermanfaatannya materi yang dipelajari agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sistematika penulisan yang rapi juga menjadi motivasi

tersendiri untuk mempelajari materi tersebut sehingga ada daya tarik tersendiri dalam mempelajari materi tersebut.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan suatu strategi yang efektif yang mengakomodasi kepentingan belajar. Strategi tersebut harus menyesuaikan dengan perkembangan masa yang ada. Hal tersebut sebagai bentuk adaptasi agar pembelajaran sesuai dengan tujuan dan pemanfaatannya di lapangan. Relevansi dalam belajar perlu ditekankan antara materi dan aplikasinya dengan lingkungan. Apa yang dipelajari harus menjadi apa yang dapat dimanfaatkan di masyarakat. Hal tersebut menjadikan belajar sebagai sesuatu yang penting dalam tatanan sosial kemasyarakatan.

C. Model Pendidik Menurut Generasi Milenial

Pendidik merupakan sosok penting dalam pembelajaran. Pendidik menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan belajar. Sebagai sosok yang vital dalam pembelajaran, profesionalitas sangat diprioritaskan dalam hal ini. Pendidik harus tampil *multitalent* yang mampu mengakomodir segala bentuk karakter peserta didik yang beragam. Tentu menjadi tugas yang tidak mudah dalam menghadapi problem pendidikan sebagaimana yang disebutkan. Profesionalitas tersebut menjadikan pendidik tidak tampil menjadi sebagai pengajar (*teacher*) seperti biasanya, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).

Pendidik sebagai pelatih yang hebat akan mendorong peserta didik untuk menguasai belajar, pendidik mendorong peserta didik untuk menguasai alat belajar, memotivasi untuk bekerja keras guna mencapai prestasi setinggi-tingginya, serta membantu peserta didik dalam menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing, pendidik akan berperan sebagai sahabat peserta didik yang akrab bergaul dan menjadi teladan dalam pribadi yang mengandung rasa hormat. Sebagai manajer belajar, pendidik akan membimbing dalam belajar, mengambil prakarsa dan mengeluarkan ide-ide terbaik yang dimilikinya.

Karakter tersebut diperlukan guna menjadikan pembelajaran lebih hidup dan diharapkan inti informasi serta pengetahuan dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik. Pendidik harus mampu bersiap dalam menghadapi berbagai

medan yang berbeda dengan tujuan yang sama yakni keberhasilan dan kebermaknaan belajar. Hal tersebut akan tercapai jika terdapat saling pemahaman antara pendidik dan peserta didik. Saling bersinergi dalam tujuan yang sama akan membangun kekuatan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Sedangkan dalam hal ini, model pendidik menurut generasi milenial di lingkungan mahasiswa jurusan pendidikan IPS memiliki sejumlah beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian ahli sebelumnya. Dari informan yang telah memberikan informasi, diketahui model pendidik menurut generasi milenial sangat beragam. Model pendidik tersebut berbeda-beda yang antara lain sebagai berikut.



Gambar 5.3 Model Pendidik menurut Generasi Milenial

Pertama, kepribadian atau personality adalah suatu hal menjadi perwujudan diri seseorang yang menggambarkan watak atau sifat khusus yang dimiliki seseorang. Watak dan sifat tersebutlah yang menjadikan respon seseorang bermacam-macam karena menunjukkan jati diri orang itu sendiri. Kepribadian yang baik akan menunjukkan kewibawaan dalam diri seseorang. Kewibawaan seorang pendidik akan tergantung pada pelaksanaan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut akan dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Keteladanan tersebut diantaranya yakni bertanggung jawab penuh dalam pembawaan materi. Pembawaan materi yang tepat akan menjadikan peserta didik belajar dengan nyaman. Kenyamanan tersebut menjadikan minat belajar peserta didik meningkat yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Kemampuan akan meningkat tanpa ada tekanan dan terus berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, pembawaan yang asyik dengan tanpa menghilangkan norma-norma antara pendidik dan peserta didik menjadikan pembelajaran lebih hidup. Peserta didik akan lebih hormat dan hal tersebut menjadi suatu kewibawaan yang secara alamiah muncul sebagai teladan.

Kewibawaan juga akan diperoleh dengan pengaturan manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Semakin baik pengaturan manajemen waktu semakin baik pula pola kedisiplinan yang diterapkan. Ketepatan waktu menjadi sesuatu yang harus menjadi komitmen seseorang dalam mewujudkan hal tersebut. Apabila hal tersebut dapat dilakukan secara *continou* maka akan timbul keteraturan dalam kegiatan pembelajaran. Keteraturan akan menggambarkan kepribadian yang disiplin dalam diri seseorang. Hal tersebut juga menjadi kewibawaan yang dimiliki seorang pendidik kepada peserta didik.

Kedua, penguasaan materi yang baik menjadi suatu kompetensi yang harus dikuasai. Materi menjadi suatu inti informasi dan pengetahuan yang harus disampaikan kepada peserta didik. Untuk menyampaikan hal tersebut, perlu penguasaan atas materi tersebut guna mempermudah proses transfer informasi dan pengetahuan tersebut. Hal tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik yang semakin meningkat. Selain itu pembawaan yang luwes dan juga timbul dengan penguasaan materi tersebut. Materi akan lebih kaya informasi dan pengetahuan pada fokus pembahasannya.

Peserta didik akan lebih fokus pada penguasaan topik pembelajaran sehingga akan memunculkan pemahaman yang utuh. Pemahaman yang setengah-setengah akan berdampak kurang baik pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, penguasaan materi yang tidak baik akan menambah problem dalam pembelajaran. Kebingungan akan muncul dengan topik pembahasan yang samar dan silih berganti. Peserta didik akan mengalami kejenuhan dari kebingungan tersebut yang berdampak sikap apatis terhadap pembelajaran. Selain itu, kesalahpahaman akan muncul terhadap suatu pandangan keilmuan muncul akibat kebingungan tersebut.

Ketiga, manusia sebagai makhluk sosial akan melakukan interaksi, yakni saling berhubungan antar sesama manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Tak terkecuali pada pembelajaran, perlu adanya interaksi guna membangun *chemistry* atau pengaruh antara peserta didik dan pendidik. Pendidik yang interaktif akan dimulai dengan komunikasi yang bagus dengan peserta didik. Komunikasi yang baik akan mengikis jarak sehingga saling berbaur dan timbul

kesepahaman yang akan mempermudah dalam usaha mencapai tujuan belajar. Koneksi tersebut secara tidak langsung akan berdampak juga pada kenyamanan saat belajar

Hal tersebut dapat dibangun dengan saling diskusi topik ringan yang berkaitan dengan karakter generasi yang dihadapi, yakni generasi milenial. Topik tersebut juga bisa menjadi sarana dalam mencari suatu relasi antara materi yang diajarkan dengan aplikasinya di lapangan. Peserta didik akan memahami tentang kebermaknaan dalam belajar mereka, sehingga timbul tanggung jawab dalam pembelajaran dalam diri mereka. Pendekatan tersebut akan menjadikan komunikasi antar keduanya hidup. Keduanya akan mempunyai koneksi dalam komunikasi yang berkelanjutan pada interaksi yang semakin meningkat juga. Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik, peserta didik akan mudah digiring masuk kedalam pembelajaran karena terdapat pemahaman tentang pentingnya suatu pembelajaran.

Dalam membangun interaksi yang baik juga tidak boleh mengesampingkan aspek fleksibilitas. Interaksi harus dilakukan dengan lebih luwes dan fleksibel dengan kondisi peserta didik. Dalam suatu pembelajaran, sebaiknya dibuat suasana yang nyaman dan tidak kaku. Suasana tersebut bisa dibuat dengan menyisipkan *jokes* atau susunan perkataan lucu yang ketika pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadikan suasana belajar yang serius menjadi lebih cair dan nyaman sehingga akan lebih mudah menarik perhatian peserta didik sebagai audience untuk larut dalam topik pembahasan. Tanpa disadari materi yang disampaikanpun akan dipahami secara nyaman dan tanpa tekanan. Peserta didik akan mempunyai inisiatif ikut dalam pembelajaran. Komunikasi yang saling terbuka dan fleksibel tersebut akan menjadikan pembelajaran yang lebih responsif tanpa mengesampingkan norma-norma yang ada diantara keduanya sebagai pendidik dan peserta didik.

Keempat, penampilan adalah suatu hal yang penting dalam hubungan sosial sesama manusia, sebagaimana yang dikatakan dalam pepatah jawa yakni: “*Ajining diri soko lathi, Ajining rogo soko busono*” (Arti: harga diri seseorang dilihat dari lidahnya (omongannya), harga diri badan dilihat dari pakaiannya (penampilan)). Tak dapat dimungkiri penampilan menjadi sebuah hal yang dapat

diamati dengan mudah dan menjadi penilaian dalam diri seseorang. Tanpa disadari penampilan juga menimbulkan berbagai respon yang berbeda-beda pada orang lain sesuai dengan latar belakang mereka. Sekalipun penampilan bukan merupakan tolak ukur utama dalam penilaian seseorang, akan tetapi tanpa disadari penampilan menjadi salah satu hal yang mencerminkan karakter yang ada dalam diri seseorang.

Penampilan menjadi salah syarat tidak resmi dalam berbagai macam profesi dalam masyarakat. Berpenampilan menarik yakni rapi dan *perfect* akan menjadikan seseorang menjadi lebih berwibawa. Penampilan tidak hanya ditampilkan dengan penggunaan pakaian yang sesuai, tetapi juga mimik muka yang bersahaja juga membawa pengaruh tersendiri pada orang lain dalam hubungan sosial. Raut wajah yang *humble* dan ceria akan menjadikan seseorang nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam dunia belajar, respon baik akan timbul dari hal tersebut yang berdampak baik pula pada pelaksanaan hasil belajar karena kenyamanan saat pelaksanaan pembelajaran.

Kelima, inspirasi merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam segala hal kehidupan, begitu pula belajar. Inspirasi menjadi suatu hal yang memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk mampu melakukan sesuatu. Inspirasi dapat dilakukan dengan memberikan suatu kisah moral yang menginspirasi dan dijadikan teladan. Hal tersebut bertujuan untuk memupuk motivasi belajar peserta didik agar tetap tumbuh dalam berbagai kondisi yang mereka lalui. Peserta didik akan tetap berpacu untuk menjadikan dirinya lebih baik dan mampu untuk mencapai cita-citanya.

Menjadi inspiratif adalah satu cara agar menjadikan peserta didik tetap termotivasi untuk belajar. Inspirasi harus dibarengi juga dengan apresiasi yakni suatu bentuk penghargaan terhadap suatu usaha seseorang yang telah dilakukan. Apresiasi akan membuat seseorang semakin berusaha dan percaya diri akan apa yang telah dilakukannya. Hal tersebut muncul karena mereka akan merasa dihargai atas usaha yang sudah mereka lakukan. Penghargaan tersebut akan menjadi respon yang baik pada pendidik. Keyakinan akan muncul atas segala usaha yang telah dilakukan dan keyakinan akan pendidik menjadi salah satu

kekuatan yang berperan penting dalam perjalanan pembelajaran hidup yang lebih baik dalam diri seseorang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakter Generasi Milenial Menurut Pandangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Mempunyai pola pemikiran yang lebih terbuka, bebas, kritis dan berani menjadikan diri mereka mempunyai kesadaran yang tinggi dengan fenomena dan problem sosial yang ada. Meskipun terkadang terdapat ketidak beranian dalam penyampaian tersebut.
- b. Mempunyai jiwa yang pragmatis dengan menyukai hal yang mudah untuk dilakukan. Hal yang praktis menwarkan kecepatan dan ketepatan yang menjadikan efesiensi dan efektifitas belajar dapat dicapai, meskipun dampak kurang baik ditimbulkan dari sikap pragmatis tersebut yakni, semakin malas dan menyukai hal yang instan.
- c. Update perkembangan zaman dengan mengikuti trend-trend kehidupan yang ada. Lebih mudah untuk mengadaptasi sesuatu yang baru guna diterapkan sebagai gaya hidup dalam lingkungan yang ada.
- d. Menyukai hal yang santai dan tidak membosankan yang menggambarkan suatu sikap cenderung senang dengan perubahan dan menghindari sesuatu yang konstan dan kaku akan perubahan.
- e. Sosialita, yakni sikap kecenderungan dalam penggunaan media sosial untuk menghibur dan mencari hiburan. Waktu banyak dihabiskan dengan menggunakan media sosial tersebut. Waktu penggunaan media sosial tersebut bisa mencapai 5-6 jam sehari yang mengurangi waktu produktif dalam belajar dan berkarya.
- f. Suka berwacana yakni sikap yang kritis terhadap problematika sosial hanya dalam dunia maya yang tidak dibarengi dengan kegiatan nyata yang solutif dalam mengatasi problem tersebut.

2. Strategi Belajar Generasi Milenial Menurut Pandangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Gaya belajar generasi milenial yang lebih interaktif dan santai, yakni saling berkomunikasi dalam bentuk diskusi dalam suatu topik belajar. Lebih aktif menyampaikan pendapat dengan kondisi belajar santai dengan memilih tempat yang menawarkan hal tersebut. Akan tetapi terkadang terdapat kebiasaan kurang baik dengan penundaan tugas dan belajar yang tidak *continou* yang membuat mereka hanya belajar ketika terdapat tekanan ditempatkan pada diri mereka. Keinginan belajar dengan keinginan diri sendiri masih cenderung rendah.
- b. Sumber belajar utama adalah media elektronik yang terkoneksi melalui jaringan internet. Media tersebut dirasa lebih mudah untuk dimanfaatkan karena kecepatan dan ketepatannya pada tujuan pembelajaran. Media ini juga dapat diakses dengan mudahnya dimanapun dan kapanpun seseorang berada. Kepraktisannya membuat generasi milenial akan cenderung menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar.
- c. Motivasi belajar sangat tergantung pada tingkat kesulitan pemahaman suatu materi pembelajaran. Selain itu, faktor penyampaian materi juga berpengaruh dalam tingkat belajar peserta didik. *Passion* juga berperan dalam hal ini karena merujuk pada suatu keinginan diri dalam mempelajari sesuatu tertentu.
- d. Materi belajar yang simple yakni langsung merujuk dengan pokok pembahasan sangat diminati generasi milenial. Materi yang ditampilkan dengan simple, padat, jelas dan sistematis yang rapi membuat belajar akan lebih mudah. Inti informasi dalam pembelajaran akan dapat tersampaikan secara sempurna dalam pikiran peserta didik.

3. Model Pendidik Menurut Generasi Milenial melalui Pandangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Berkepribadian baik, yakni mempunyai wibawa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan bertanggung jawab atas pembawaan materi.

Pembelajaran dilaksanakan dengan kondisi senyaman mungkin tanpa ada rasa tekanan dalam diri seorang peserta didik. Selain itu ketepatan waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan akan menimbulkan personal diri yang disiplin dan menghargai waktu.

- b. Penguasaan materi yang baik, yakni menyampaikan materi dengan tepat dan pemahaman yang utuh sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam belajar. Penguasaan tersebut juga akan memudahkan penyampaian informasi yang lebih luwes dalam pembelajaran. Informasi yang disampaikanpun akan lebih kaya pengetahuan. Pembelajaran akan lebih hidup dan kejenuhan dalam belajar akan dapat diminimalkan.
- c. Interaktif, Komunikatif dan fleksibel yakni, menghidupkan suasana belajar dengan chemistry atau pengaruh yang baik dengan membentuk komunikasi dan interksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Saling berbaur dengan kondisi yang lebih santai dengan tetap menjalankan norma-norma yang ada. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih responsif dengan peserta didik larut dalam pemahaman belajar yang dilaksanakan
- d. Berpenampilan baik, yakni mengutamakan kerapian dalam segi berpakaian. Selain itu, selalu bersaja dalam berhubungan dengan peserta didik, yakni menampilkan raut wajah yang baik. Ketika hal tersebut akan timbul rasa kenyamanan dalam belajar yang berdampak juga pada hasil belajar
- e. Inspiratif dan apresiatif, yakni selalu memotivasi untuk menjadi lebih baik dengan memberikan semangat dan apresiasi atas yang mereka kerjakan. Secara tidak langsung, kegiatan tersebut akan berdampak pada kepercayaan diri dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Keyakinan akan berubah ke arah lebih baik akan tertanam dalam benak diri seorang peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran yakni diharapkan pendidik dan peserta didik mampu bersinergi bersama dalam pembelajaran dengan lebih terbuka terhadap perubahan zaman. Terbuka dengan tetap memegang norma yang ada. Lebih flexibel dalam melaksanakan pembelajaran dengan interaksi dan komunikasi yang baik serta menjadikan suatu pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan agar terdapat hubungan harmonis diantara keduanya dengan mewujudkan kenyamanan dan kebermaknaan belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Moelong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung Alfabeta
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung
- Milles, Matthew B. dan Huberman A. Michael. 1984. *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Prasetyo, Banu dan Umi Trisyanti. *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*. Surabaya: Prosiding SEMATEKSOS 3 “ Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

- Prasetyo, Hoedi dan Wahyudi Sutopo. 2018. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. Surakarta: Jurnal Teknik Industri Undip .
- Yahya, Muhammad. 2018. *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Makassar: Orasi Ilmiah Professor bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Makassar.
- Satya, Venti Eka. 2018. *Strategi Indonesia menghadapi Industri 4.0*. Jakarta: Jurnal Info Singkat Vol. X No. 9 Hal 19-24
- Bestari, Prayoga. 2018. *Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 2 Hal 439-442.
- Maulidah, Evi. 2019. *Character Building dan Ketrampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Prosiding Seminar Nasional PGSD Hal 138-146.
- Esha, Muhammad In'am. *Pendidikan dalam Masyarakat yang Berubah (Peranan Pendidikan dalam Membentuk Insan Kamil)*. Malang: Jurnal Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Hal 1-10.
- Redhana, I Wayan. 2019. *Mengembangkan Ketrampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia*. Denpasar: Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Vol.13 No.1 Hal 2239-2253

- Sugiyati, Lina, Alrahmat Arif, dan Mursalin. 2018. *Pembelajaran Abad 21 di SD*. Jakarta: Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Hal 439-444
- Komara,Endang. 2018 *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Sipatahoenan: *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* Vol. 4(2) Hal 17-26
- Mardiyah,Asih Andriyati. 2018. *Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0*. Mojokerto: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2018 LP4MP Universitas Islam Mojopahit Hal 171-176
- Sole,Ferdinandus Bele dan Desak Made Anggraeni. 2018. *Inovasi Pembelajaran Elektronik di Tantangan Guru di Abad 21*. Sumba Barat Daya: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-Saintika Vol. 2 No. 1 Hal 10-18
- Prihadi,Singgih. 2017. *Penguatan Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus: Pembelajaran Non Formal Anak-anak Bantaran Bengawan Solo di Desa Nusupan)*. Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP Hal 45-50
- Febriani,Suci Ramadhanti dan Sri Masyitah. 2019. *Analisis Keterampilan Abad Ke-21 dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. Malang: Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab V
- Muhali. 2019. *Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21*. Mataram: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika Vol. 3 No. 2 Hal 15-50

- Murniayudi, Heti , Ali Mustadi dan Mohammad Adam Jerusalem. 2018. *Reciprocal Teaching: Sebuah Inovasi Pembelajaran Abad 21 Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGSD*. Madiun: Premier Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol. 8(2) Hal 173-184
- Afandi, Tulus Junanto dan Rachmi Afriani. 2016. *Implementasi Digital Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) Hal 113-12
- Ichwani Putri, Iffa. 2018. *Penguasaan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik melalui Elemen Literasi Era Digital*. Pekanbaru: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UIR Hal 27-33
- Julianda, Utami Widiati dan Ery Tri Djatmika. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Keterampilan Multiliterasi terhadap kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol. 3 No. 4 Hal 460-467
- Hasanah, Uswatun dan Herina. 2019. *Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Hal 999-1015
- Mukminan. 2014. *Strategi Menyiasati Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional dengan tema Ninefinity.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Surya, Yenni Fitra. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*. Kampar: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 Issue 1 Hlm

Tirtaahardja, Umar dan S.L La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Mahyuddin Barni, 2019, Tantangan Pendidik di Era Millenial, (Palangaraya: Jurnal Transformatif Vol.3 No.1) Hlm 103-104

Yanuar Surya Putra, 2016, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi (Jurnal Among Makarti Vol 9. No.18) Hlm 129

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia, 2018, Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millenial (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia) Hlm 18-19

Ranny Rastati, 2018 Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta (Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 06) Hlm 62-63



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin dan keterangan penelitian

| | | |
|---|---|-----------------|
|  <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <small>Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</small></p> | | |
| Nomor | : 1538 /U.n.03.1/TL.00.1/10/2020 | 19 Oktober 2020 |
| Sifat | : Penting | |
| Lampiran | : - | |
| Hal | : Izin Penelitian | |
| <p>Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> | | |
| Nama | : Ahmad Irdian Mujahid | |
| NIM | : 16130097 | |
| Jurusan | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) | |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2020/2021 | |
| Judul Skripsi | : Strategi Belajar Generasi Milenial (Studi Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) | |
| Lama Penelitian | : Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020 (3 bulan) | |
| <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> | | |
|  <p style="text-align: right;">Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003</p> | | |
| <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip | | |

Lampiran 2. Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Transkrip Wawancara

1. Generasi milenial adalah generasi yang secara umur kebanyakan masih berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai peserta didik, utamanya dalam dunia perguruan tinggi. Menurut anda bagaimana karakter sosial generasi milenial di sekitar lingkungan anda?
2. Gaya belajar
 - * Dalam belajar menurut anda bagaimana gaya belajar yang sering digunakan oleh generasi milenial?
 - * Apa alasan mereka menggunakan gaya belajar tersebut?
3. Sumber belajar
 - * Dalam pembelajaran, menurut anda sumber belajar yang sering digunakan oleh generasi milenial?
 - * Mengapa kecenderungan menggunakan media tersebut sebagai sumber?
 - * Bagaimana intensitas penggunaan media tersebut dalam belajar sehari-hari?
 - * Sumber media apa yang sering didapat dan dipergunakan?
4. Motivasi belajar
 - * Bagaimana menurut anda keaktifan belajar generasi milenial di lingkungan pembelajaran?
 - * Faktor apa yang mempengaruhi keaktifan belajar tersebut?
5. Materi belajar
 - * Menurut anda, materi belajar yang seperti apa yang diminati generasi milenial?
 - * Apa alasan penggunaan model tersebut diminati dalam belajar?
6. Model pendidik
 - * Menurut anda bagaimana model pendidik yang membuat anda sebagai generasi milenial respect dalam pembelajaran?
 - * Bagaimana interaksi dan komunikasi yang baik dan menarik yang dilakukan pendidik yang menjadikan anda ikut dalam pembelajaran?

Hasil Wawancara

Nama Informan : Niam

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2020

Tahun Kelahiran : 1998

1. Kalau dilihat sekitarku ini yo, misale teman-temanku gak suka model pembelajaran yang terlalu monoton, dosen Cuma ngajar, ngajar model ceramah iku agak mematikan imajinesine anak-anak. Dan lek didelok saiki arek-arek iku luweh seneng belajare di campur teknologi contone pakek media power point, media power point wes menarik, lek power point sing monoton yo males pisan sebenere, dadine pembelajaran mbek teknologi dadine pinter-pinter sing ngajar lah, caranya gimana untuk menyesuaikan dengan peserta didik yang katanya generasi millennial sing seneng teknologi, yokpo carane ben tertarik mengikuti pembelajaran kyak gitu, kalau kegiatan kesehariane anak-anak diluar pembelajaran yo main sosmed, sosmed, dan sosmed lagi, gak ada yang lain apa nganggur, selain itu untuk kegiatan sing bermanfaat mungkin belajar online, cari referensi dari jurnal elektronik, buku elektronik dan lain sebagainya. Sing gak bermanfaat akeh, sosmed ada dua kemungkinan bisa negatif atau positif, negatife yo saiki yang gak bermanfaat, mungkin menghabiskan waktu yang sebenare lebih bermanfaat untuk belajar, menghabiskan banget waktu main sosmed, apa lagi sosmed kan akeh, sekarang wong siji gak mungkin sosmed e cuma facebook tok, gak mungkin pasti duwe instagram, twitter, whats up duwe bayangno untuk memainkan semua itu butuh waktu berapa, bayangno waktu sing digunakan bermain sosmed iku di gawe belajar, gawe produk, gawe karya iku pasti lebih bermanfaat. Aku sendiri iya (menghabiskan waktu dengan sosmed), sampek sekitar 5-6 jam sehari lah full sosmed, bisa lebih dari itu kemungkinan.
2. Menurutku sing jelas kita itu ikut dalam pembelajaran, jadi emang gak Cuma, emang ada orang yang audio mendengarkan, visual karo melihat, ono sing karone mendengar ambek melihat tapi lek pelajar gak hadir dalam pembelajaran iku rodok susah pisan, mangkane dijadikan kelompok-kelompok seperti itu, saling menyampaikan pendapat itu luweh-luweh menarik dan mudah diingat. Mungkin meskipun kita gak nyatet tetapi lek kita pernah menyampaikan materi yang ada iku insya Allah pasti ujian iku inget sitik-sitik meskipun gak nyatet yo pas waktu ujian, aku pernah nyampekno iki tak iling-iling opo sing ta sampekno kok sedikit-sedikit iling tinggal ngembangno ngono ae, sing penting pelajar iku hadir dalam pembelajaran. Soale lek gawe model ceramah mesti ngomong dewe-dewe, main sosmed apalagi di perkuliahan yo gak popo bawa hape sih nah iku pengaruh gede soale sing di mburi-mburi apalagi bangkune dempet-

dempet sing di depan pasti mainan hape, dosen e Cuma ceramah tok pasti aku bisan jamin wes pasti mainan hape.

3. Google, meliputi google scholar. Yang paling praktis emang google, bayangno awakmu golek opo mesti ono, sedangkan golek i buku harus adus sek budal ke perpustakaan nyari bukune masih ribet, lek ngerti google tinggal ngetik langsung keluar, kalau google emang pilihan pertama seseorang untuk mencari materi ganok liyane, gak mungkin arek-arek saiki aku tak golek materi lah golek buku ndek perpustakaan pasti google sek, google ganok baru ke perpustakaan, rata-rata seperti itu. Bisa buku di perpustakaan bisa takon temen, kalau temen e bisa.
4. Sing garai penasaran sing jelas, wong lek penasaran iku pasti goleki dewe sing iso menarik minat mahasiswa. Apalagi sing marai penasaran, mungkin ono unsur seksuale, soale arek saiki kan lagi tinggi-tinggine hasrat untuk belajar masalah ngono iku a mungkin di selipi-selipi hal-hal sing rodok hot sitik kan jadi menarik, arek millennial rodok seneng, aku pisan se. Seperti itu se, sing paling di minati.
5. Tergantung pelajaran tergantung matkul sing jelas aku ndelok kadang arek-arek semangat di suatu matkul suatu matkul lain bahkan pada hari yang sama satu matkul lain itu gak semangat itu kadang dosen juga, dosen-dosen iku sangat mempengaruhi mahasiswa untuk semangat dalam mempelajari matkul utuwo gak. Dan iku menurutku iku tergantung ambek dosen e motivasi belajar iku tetep meskipun kon termotivasi ono gebetan di kelas tapi dosenmu gateli iku tetep gak enak belajar di kelas apapun alasannya. Sebenare pembelajaran lek sulitpun lek dosen asyik iku iso kok ngemas dadi pelajaran sing apik, dadi sekitar 70% lah faktor dosen garai asyik termotivasi belajar.
6. Berwibawa, terus bertanggung jawab atas materi sing dibawanya maksute sampek bener-bener sampek mahasiswa paham itu aja se, itu dua faktor paling penting. Dosen lek gak berwibawa ambek mahasiswane mesti ditinggali. Teko tepat waktu, menyampaikan dengan bagus, terus cara berbicarane sopan tapi asyik kyak gitu lah. Sing lancar ngomonge, sing menguasai materi, sing iso ngobrol ambek millennial, nyambung obrolane sing gak iso didefinisikan, nyambung lah iso paham. Terus disisipi jokes mosok garing banget lah gak banget sih, kudu iso main guyon, kyak gitu. Iku penting banget dalam tingkatan berbicara, berbicara rapi iku sing nomer sekian, tapi berbicara rapi terus iso garai guyu iku tingkat paling tinggi wes, soale lek iso gawe guyu audience iku berarti audience memang memperhatikan.

Informan : Febby

Hari/Tanggal : 29 September 2020

Tahun Kelahiran : 1998

1. Menurutku jujur aja ngeliatnya semakin menurun atau antusias belajar d kelas itu hanya sebagai penggugur kewajiban sih, mungkin ada beberpa orang yang menganggap aku bener-bener belajar nih d kelas. Tapi ada juga yg penting nilai bagus.. Bukan ilmu banyak.. Iyaa kayak tadi yg aku bilang untuk formal aja
2. Suka berkelompok pastinya. Karena merasa berkelompok semua pekerjaan bisa d kerjain bareng-bareng Itu siih. Setiap ada tugas atau biasa tugas di take home ataupun di kelas lah pokok kalau berkelompok itu anak pasti lebih semangat soalnya owh kalau aku berkelompok ini bagi bagi tugasnya lebih enak dia yang cari buku yang apa lah apa misalnya contoh kayak misalnya pelajaran apa gitu terus habis itu di bagi ada 6 anak atau 5 , 4 anak gitu lah trus kita selesai itu dipresentasikan didepan kelas jadi semua pembelajaran yang kita pelajari merasa lebih ringan itu sih yang paling di sukai yang aku liat selama perkuliahan. Kalo untuk kelompokan enak d caffe yg hening dan nyaman untuk ngerjain siih kalo gk yaa d kos mentok-mentok
3. Motivasi belajar d kelas tuu temen.. Kalo temen yg tdi aku bilang d awal sefrekuensi ini masuk atau enggk tuuh yg memengaruhi semngt belajar karena merasa punya temen diskusi asyik. Kalo pendidik nya serem biasanya semngt masuk kelas Soalnya takut
4. Google doong.. Baru buku, Praktis banget dan pasti ada nya, gk kyk bku kdang tuuh judul apa yg d cri gk ada , Google schooler yang paling sering atau blog-blog terpercaya
5. Peta konsep tuh paling simple dan gk bosenin, Bosenin itu yg kebanyakan teks misalnya
6. Disiplin waktu dan tanggung jawab terhdap beban yg di emban setiap anak siih, Lebih menekankan itu, Pembeljran dan penugasan itu cra untuk menegaskan disiplin dan tanggung jawabnya itu siih, Jdi setiap seorang dosen punya cra masing2 tpi mngkin akan tetp tertuju kepada disiplin dan Tanggung jawab lebih baik

Nama Informan : Windiyanto

Hari/Tanggal : 3 Desember 2020

Tahun Kelahiran : 1996

1. Yaitu generasi yang mudah bergaul dalam sosial media sih, tapi generasi ini kadang agak kurang peka gitu kalau di dalam kehidupan sehari-hari, kayak agak cuek gitu. Kalau pas ngumpul-ngumpul gitu kayak suka mainan hape aja. Setahuku se kayak gitu.
2. Kalau gaya belajar anak kekinian itu kayak gaya belajar sing menyenangkan gitu sing variatif gk harus tetep itu aja kondisional se menurutku
3. Itu tergantung individu masing-masing se sing jelas, tapi umume motivasi iku tergantung suasana belajar se lek suasana lingkungan e enak pasti yo bakal enak lek belajar begitupun sebalike
4. Auto google se ,soale mudah, cepat dan informasine iku cari apa aja bisa didapat disana
5. Sing gak terlalu berbelit belit se pembahasane membuat seseorang penasaran menurutku
6. Sing penak ya , orangnya kondisional dan asyik aja saat pembelajaran dan satu lagi sing mudah berkomunikasi ambek orang lain.

Nama Informan : Anis

Hari/Tanggal : 3 Desember 2020

Tahun Kelahiran : 1998

1. Generasi yang suka menggunakan sosial media dimanapun dan kapanpun mereka pergi pasti pegang hape, selain itu generasi ini suka hal-hal sing berbau elektronik gitu dan males menggunakan hal-hal yang ribet kyak gitu, pingine instan misale kyak gitu
2. Belajare anak sekarang itu serba pake media elektronik, mau nugas, atau apalah pasti pake elektronik, dan juga biasanya membuat mereka santai dengan nugas di kopian kyak gitu sambil nyari wifi untuk ngerjakan tugas
3. Iku tergantung sama kondisi se menurutku lek misale pembelajaran e iku penak dan garai penasaran ya motivasine bertambah dan jika tetep ae kalau kyak gitu ya akan membuat males karena bosan
4. Kebanyakan se ngambil dari internet sih kalau buku cetak dan yang selain dari internet itu agak susah untuk dicari sih sehingga agak jarang digunakan untuk sumber belajar. Soale kebanyakan kalau media selain internet itu butuh biaya lebih sih buat beli dan menurutku lebih mudah dan murah pake internet
5. Simple dan itu mencakup semua pembahasane se menurutku
6. Sing suka berinteraksi , sing berwibawa dan penak dalam pembawaan materi saat belajar itu aja se.

Nama Informan : Fiul

Hari/Tanggal : 1 Desember 2020

Tahun Kelahiran : 1998

1. Generasi kekenian yang suka dalam mengemukakan pendapat, generasi ini setahuaku adalah generasi yang suka mengkritisi problematika sosial yang ada di masyarakat. Apabila hal ada yang kurang sesuai mereka berpendapat tentang hal tersebut dengan berdiskusi dengan teman-temannya di tempat yang santai seperti angkringan atau warung kopi
2. Gaya belajar yang bebas sih tapi asalkan tujuan dalam belajar tercapai seperti kalau belajar dengan diskusi itu bebas dalam memilih tempat yang enak buat cari inspirasi dan tukar pikiran. Kalau terlalu monoton itu kayak kurang enak buat berfikir.
3. Kalau itu se menurut ku bisa dari banyak faktor sih, tapi yang utama itu dari diri sendiri sih kalau seumpama pembelajaran kita udah diberikan materi dan penyampaiannya udah baik tapi kita gak faham aja berarti itu masalah dari kita sendiri lah, mungkin ini udah kebiasaan anak-anak masa kini.
4. Kebanyakan ngambil dari internet sih itu udah lumrah
5. Materi yang buat penasaran se yang membuat peserta didik itu merasa tertarik untuk mempelajari hal tersebut, dan misale juga materi sing mengedepankan praktik itu menarik dan lebih menambah pengetahuan se menurutku
6. Pendidik yang tegas berwibawa dan tampil kondisional dalam suatu pembelajaran

Nama Informan : Yusuf

Hari/Tanggal : 1 Desember 2020

Tahun Kelahiran : 1999

1. Generasi yang akan sulit melepaskan diri dari gadget, soale generasi saat ini akan merasa bahwa informasi atau hiburan semua berasal dari internet dan semua itu didapatkan melalui gadget.
2. Gaya belajar yang bebas dengan media diskusi yang nyaman
3. Bakat minat itu karena menjadikan seseorang itu akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menyesuaikan passion mereka
4. Gadget atau media elektronik lah yang ada internetnya itu pokoknya jadi sumber belajar generasi kekinian
5. Materi yang ada praktiknya dan dihubungkan dengan kebutuhan sehari-hari, supaya dapat diketahui manfaat dari belajar hal tersebut.



Nama Informan : Abi Yazid

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2020

Tahun Kelahiran : 1999

1. Jaman millennial iki sak jujure bedo mbek jaman biyen, aku dewe ngroso ngunu lek di critani bapak ibu dosen ngunu bedo, mahasiswa saiki iku lebih kritis, wani mengemukakan pendapat meskipun ono beberapa mahasiswa sing gak wani soale takut salah, dan arek saiki golek suasana sing gak boseni ddi mereka lebih suka belajar di luar kelas, kadang nang kopian ngunu, dadi ngerjakne bareng sak guyon mbek omong-omongan mbek ghibah e, arek saiki pikirane luas, kadang pisan mereka gk iso ngontrol diri, tpi negatif e jaman milenial saiki siswa lbh males, dan bbrpa siswa rasa ingin tau ne kurang, dadi kyk yowis apa yang mereka dapat yauda ngunu gak golek-golek info maneh.
2. Lek iku mas, semua gaya belajar itu baik asalkan kuncinya satu antara pemateri dan audience saling interaktif dan komunikasi bagus itu apik mas
3. Kalau dilihat dari keaktifan belajare arek-arek iku tergantung mata kuliah dan dosen, lek selama aku kuliah ngono yo , Mata kuliah itu dirasa baik oleh teman-teman penak, teman-teman bisa beradaptasi dan mengkondisikan mata pelajaran (kuliah) tersebut. Yang satu lagi faktor dari pembawaan dosen, lek missal dosen menyampaikan dengan baik, dengan cara mereka berbaur dengan baik, yo semangat belajare arek-arek tinggi dan juga mereka itu berani (aktif) untuk bertanya, lek misale tekok dosen e sulit dimengerti pemahamannya dan itu cara atau metode penyampaianya monoton mungkin arek-arek ya merasa malas , terus untuk keaktifan itupun juga demikian , misale mata kuliah itu kurang disenengi maka arek-arek itu ya biasa aja, kuliah mari mbalik mulih tapi lek di mata mereka mata kuliah itu enak asyik, dosene enjoy, rasa keaktifan mahasiswa itu semangatnya juga tinggi.
4. Materi yang singkat padat dan jelas, hanya sekali baca langsung faham gitu aja sih mas
5. Tergantung cara pemahaman dari mahasiswa itu sendiri lek cara pemahamane arek-arek penak materi itu penak ngono lo, jadi semua itu bisa dikembalikan lagi dosen, lek misale itu materi gak penak tapi dosen pembawaane penak, nah maka mahasiswa juga dapat mengikuti perkembangan itu sendiri, dilihat dari pengalamanku ya, sebagian besar mahasiswa itu tidak menyukai materi yang mengedepankan materi yang membutuhkan berfikir panjang, menggunakan logika dan nalar. Contohnya kalau materi-materi gini kayak materi bacaan, teori seputar ngono iku lah, materi itu bisa tergantung dari mahasiswa cara menangkap materi tersebut (metode belajar) dan materi itu dikatakan enak jika

dosen dapat menyampaikan dengan baik, meskipun materi itu sulit jika dosen dapat menyampaikan dengan baik maka mahasiswa bisa mengikuti dan merasa enjoy gitu lo, terus lek dari sudut pandangku yang ketiga materi yang dirasa enak itu yang sejauh mana mahasiswa dapat memikirkan sebagaimana materi yang kyok berhubungan dengan logika dan itu tidak membutuhkan pemikiran yang dalam.

6. Dosen sing bisa berbaur dengan mahasiswa, tidak terlalu membebankan ke mahasiswa dan dosen tidak selalu mengasih batasan maka mahasiswa itu sekarepe iso ngomong opo dan terakhitr itu diarahno dan dosen itu iso pengertian nang mahasiswa lek menurutku seperti itu. Sing luwe flexible



Informan : Nisa'
Hari/Tanggal : 26 September 2020
Tahun Kelahiran : 1999

1. generasi saat ini beda dengan generasi dahulu, mungkin anak-anak sekarang ini lebih pandai IT, dan itu lebih suka ke IT, karena sekarang itu serba online. Karena sekarang itu tuntutan, generasi saat ini itu teknologi lebih canggih. Lebih suka bersosial ketemu langsung bercakap-cakap, gak usah hape an, lebih peka terhadap lingkungan, gampang ikut-ikutan,
2. Kalau sumber belajar itu jurnal kalau gk gitu internet tapi paling sering jurnal atau skripsi, penelitian orang lain orang terdahulu. Itu dibuat sumber untuk belajar dan menggali informasi yang tergantung mata kuliahnya itu. Jadi dijurnal atau penelitian orang gitu. Kalau saya sendiri itu dari internet soalnya jarang baca buku. Tinggal cari searching langsung ketemu gitu loh, lebih mudah gitu loh, kalau dibuku lama gitu loh, kalau di jurnal tinggal searching sret kata kuncinya apa langsung ketemu. Juga lebih efisiensi waktu juga, lebih praktis
3. Faktor kesukaan dengan pelajaran itu, atau dengan pendidiknya. Misalkan aku suka pelajaran sejarah, dia memang bersemangat dalam pelajaran itu. Faktor dia emang suka dengan pelajarannya, sesuai dengan minatnya kalau gak gitu dengan pendidiknya. Pendidiknya enak dia semangat, semangat tanya apa semangat mengerjakan tugas. Kalau dari saya sendiri bakat dan minatnya emang disitu, saya kan suka sejarah ya, kalau ada pelajaran sejarah saya semangat gitu, meskipun sulit tetep suka, beda dengan ekonomi, dalam mindset saya ekonomi itu susah. Meskipun mudah pendidiknya enak saya tetep gak suka, jadi kalau itu pelajaran memang kesukaan saya, mungkin juga dari faktor teman juga, teman sebaya lingkungan gitu, lingkungan kelas enak buat guyon dan sebagainya gitu bisa buat semangat, tapi kalau jengkelne males masuk
4. Saya sendiri itu suka materi yang mudah dipahami dan gak dibuat-buat gitu lo paten
5. Materi yang dihubungkan la dengan keadaan sekitar supaya faham dengan apa yang kita pelajari
6. Menurutku yang cara penyampainya penak, gak bertele-tele, trus datang tepat waktu, disiplin, tanggung jawab, trus sama mahasiswa itu berbaur. Jadi diajak ngomong itu enak.

Nama Informan : Afifah

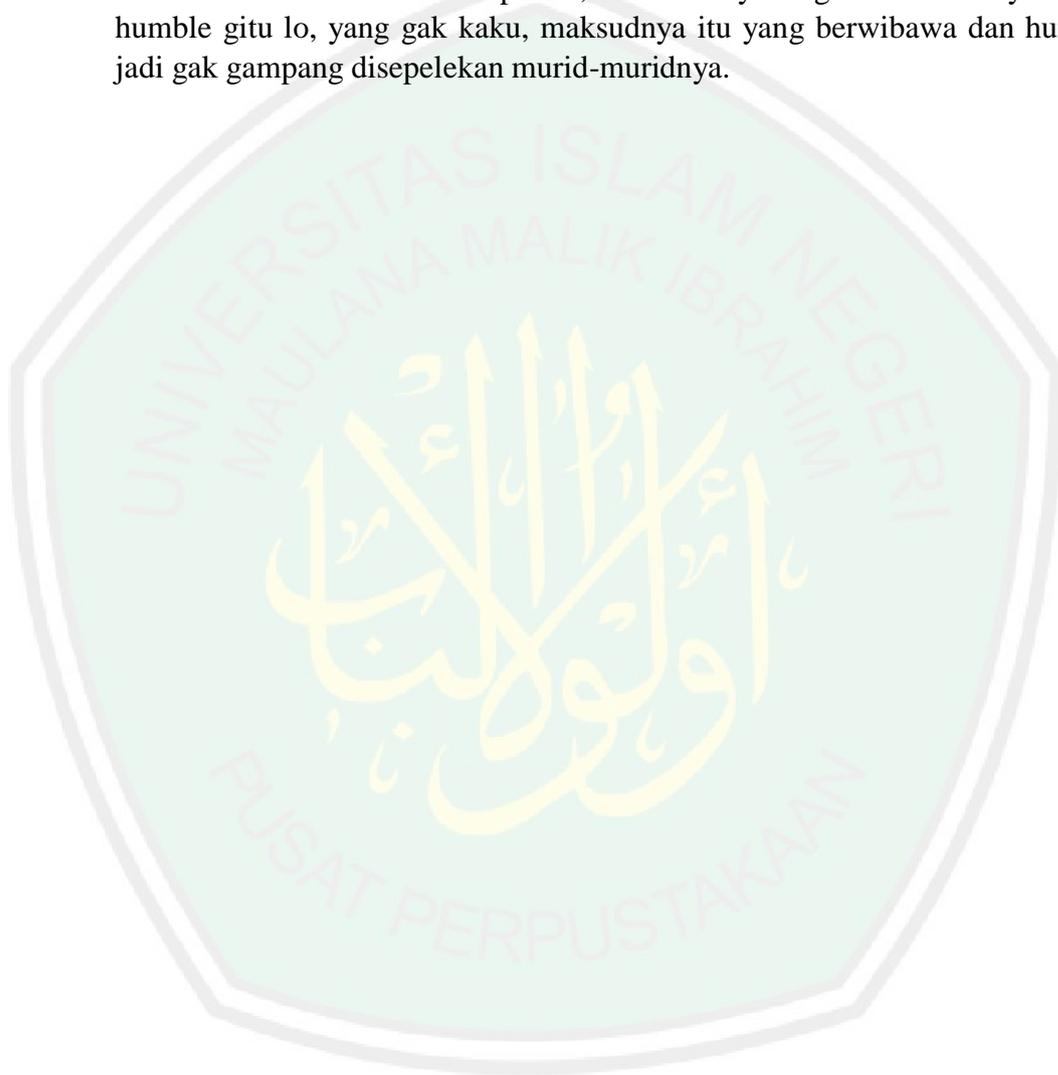
Hari/Tanggal : 27 September 2020

Tahun Kelahiran : 1999

1. Ilek menurutku se karakter anak sekarang atau karakter temen-temen kita yang sekumpulan gitu, kita itu ketergantungan pada teknologi, kita itu jaman nya udah teknologi semakin canggih, apa-apa itu udah serba teknologi, khususnya hape itukan, kayaknya itu kita gak bisa lepas dari hape, sama juga karakter yang sekarang itu apa ya kayak anak sekarang itu rasa kepercayaan dirinya itu kurang gitu lo, kayak minder mau ngungkapin apa gitu, rasa percaya diri itu kayak masih kurang gak percaya diri, trus sama juga kita itu karakter sekarang itu menurutku lebih berani istilahnya itu lebih berani ngomong lewat sosial media daripada ketemu langsung mereka itu diem aja, tapi mereka ketika di dunia maya itu rata-rata anak sekarang itu lebih berani, mereka gak ngomong gak seberani kayak yang ada di media sosial. Kalau orang sekarang itu lebih hidup kayak diri sendiri gitu, rasa peduli rasa empati itu kayak yang bodoamat, rasa pedulinya itu kayak kurang, kalau gak percaya diri kurang gitu gak berani menyampaikan pendapat, lebih berani di sosial media gitu.
2. Menurutku sih sumber belajar sekarang itu sih lebih kepada elektronik di internet maksudnya, kayak e-book atau apa ya referensi lain kayak jurnal-jurnal gitu yang bentuknya elektronik itu sih, yang bener-bener diminati banget, daripada ke perpustakaan, kalau ada versi digitalnya ngapain pergi ke perpustakaan, lebih kepada sumber-sumber yang elektronik yang buku-buku elektronik, kayak semacam e-book, juga sekarang perpuskan juga ada yang digital dan online, jadi semua itu serba digital kayak gitu
3. Bisa dipengaruhi cara pendidik menyampaikan materi, menyenangkan, gampang diterima dan is going, maksudnya enak gitu yang cara penyampaiannya itu enak, terus yang nggak kaku, jadi kita belajarnya itu ngerasa seneng nyaman, kalau kaku kita belajar ngrasanya kayak tertekan banget, juga dari suasana kelasnya juga, juga dari materi yang disampaikan juga, materinya menarik itu juga otomatis anak-anak itu juga tertarik, suasana kelas juga kita belajar di waktu-waktu yang ngantuk juga mempengaruhi keaktifan seorang.
4. Materi yang menarik itu yang relevan dengan materi yang disampaikan, mudah dipahami, jelas, sistematikanya juga rapi, kayak yang menarik unik bagus gitu, kalau materinya kayak di modif materinya kan lebih menarik, kayak ada motivasi yang lebih gitu, yang singkat, padat, jelas, tapi yang berbobot lah, nggak yang ngebosenin.
5. Kalau menurutku sih gaya belajar anak sekarang itu kayak audio visual, soalnya anak sekarang itu pembelajarannya itu udah dialihkan atau udah berkaitan teknologi gitu lo, trus anak sekarang ini lebih tertarik mencari informasi di internet gitu, soalnya kalau di buku tinggal nyari, kalau di internet tinggal ketik langsung keluar, sekarang ini kan gak mau sulit maunya gampang, kalau ada

yang gampang ngapain nyari yang sulit, tinggal ngetik di google kan lebih simple

6. Pendidik yang bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya maksudnya kayak tindakan perilaku, maksudnya ketika kita melihat pendidik itu memberi rangsangan ke kita untuk berbuat baik ke muridnya, dan juga pendidik yang nggak pelit mengapresiasi keberhasilan kepada muridnya, kayak yang menghargai pendapat muridnya gitu, gak membanding-bandingkan, jadi mengapresiasi apa yang sudah dikerjakan oleh muridnya, juga menyisipkan kisah-kisah moral kisah inspiratif, sama menyenangkan maksudnya kayak humble gitu lo, yang gak kaku, maksudnya itu yang berwibawa dan humble, jadi gak gampang disepelekan murid-muridnya.



Nama Informan : Nuril

Hari/Tanggal : 26 Agustus 2020

Tahun Kelahiran : 2000

1. Kesehariannya itu suka yang praktis kayaknya apa-apa itu mereka yang gampang gitu lo seumpama disuruh cari buku, nyarinya di internet kaya gitu jadi mereka mencari jalan yang cepet untuk mencapai tujuan itu. Terus gampang bosan kalau makai satu media kayak gitu, seumpama harus banyak menggunakan media soalnya mahasiswa sekarang itu cepet bosan, terus gak aktif kan karena kadang mereka bawa hape kan kadang itu interaksinya masih kurang. Mau kemana-mana itu suka bergerombol itu lo gak berani sendiri. Seneng kalau berpendapat se menurutku, lebih suka ditanya-tanya kayak gitu. Lebih suka kebebasan kayak gitu, soalnya kalau mereka itu ditekan malah gak bisa mengembangkan dirinya kayak gitu kalau aku sih, males kalau terlalu ditekan, suka kalau yang bebas kayak gitu kalau menurutku.
2. Gaya belajar searching, kalau gak tau searching kayak belajarnya banyak visualnya kalau dari teman-teman. Seumpama ada ppt ya dishare di grup tinggal buka kayak gitu. Itu kalau ada selipan video di tampilin, diskusi kan yang sering, jadi cara berbicara bisa tertata komunikasinya lancar, ilmunya juga didapat lebih banyak. Jadi gaya belajarnya gak cuman satu gitu lo kan sebelumnya makalah juga di share kan nah itu visual bisa menulis juga kinestetiknya, kan kalau sekarang itu diskusi sih dan sekali kali outdoor kayak study banding ke Jogja, Prambanan itu lebih seneng. Kan perkuliahan itu udah padet ya jadi kita sesekali perlu study tour ke Jogja, ke situs-situs prambanan, candi Borobudur kayak gitu sih.
3. Internet, biasanya e book, trus biasanya pakek akademia itu kan sering digunain kalau saya sama temen-temen itu ya kalau waktunya mepet itu bikin makalah, paling cari di akademia yang sesuai dengan kisi-kisinya yang dikasih dosen itu lo, seumpama kamu ini cari bagian ini-ini, nanti kalau udah sesuai tinggal download. Selain itu bisa pakek e book, kalau mau cari refrensi kayak itu, kalau mesti e book pasti, kan kita bisa tahu yang pasti gitu lo, kan kalau di akademia itu gak tau sumber yang asli gitu lo, kalau dari e book itu kita pengarangnya jadi nambah wawasan
4. Motivasi belajar hanya menginginkan nilai a. Kalau rata-rata ya temenku ingin nilainya a semua, jadi motivasi mereka itu IP 4. Itu sempurna. Kadang ada yang terobsesi dengan nilai a sehingga banyak dari temen-temen itu menghalalkan dengan segala cara kayak nyontek gitu kan, karena mereka ingin nilainya bagus tanpa harus berfikir pikir panjang kayak gitu lo. Nah itu menurut saya kurang baik karena saya juga tahu ya siapa yang nyontek, kadang aku iri lo aku yang gak nyontek nilainya kayak gini. Tapi kembali ke diri kita se kayaknya. Kalau saya sih sebenarnya gak nyontek tapi ada aja gitu lo yang buat nilai itu menjadi

a selain dari test itu kan ada, ada tugas, ada kuis, itu kayak gitu. Motivasi juga tergantung guru sih, kadang dari dirinya sendiri kepingin apa ya, kadang ada orang tua sih. Kalau saya orang tua, kalau temen saya itu terkadang dari guru sama orang tua. Kalau dosennya enak, belajarnya enak. Kalau dosennya gak enak dia gak akan masuk kuliah kayak gitu. Kadang kompetisi juga sih sama temen-temennya kan kadang ada salah satu kelas itu emang bener-bener pinter semua kan, kita itu termotivasi ayo aku piye ben carane entuk a, ben carane entuk a gitu kan. Lingkungan juga mempengaruhi kalau lingkungannya rajin-rajin otomatis kita akan mengejanya, tapi kalau lingkungannya anaknya males-males itu juga otomatis akan males kebanyakan kayak gitu, selain dari dosen, diri kita, lingkungan juga.

5. Materi tersebut dihubungkan dengan kebudayaan saat ini, maksudnya keadaan saat ini. Seumpama teori ini seharusnya dikaitkan dengan keadaan saat ini. Tidak hanya dengan teori yang lama gitu lo, tapi harus dihubungkan dengan keadaan saat ini. Dibikin main mapping menurut saya, jadi seumpama materi banyak gak main mapping itu susah untuk memahami materi tersebut. Seharusnya dosen juga harus membuat skema sendiri kalau ada yang salah bisa dibenerin biar gak terlalu banyak. Mahasiswa kan males baca kan seneng yang praktis jadi dibikin tinggal dibikin main mapping ajarin kayak gitu, dihubungkan dengan kebudayaan saat ini. Diselipin dengan guyon terkadang kayak gitu gak monoton serius-serius bicara sendiri kayak gitu terus diskusi yang banyak.
6. Dosen yang berwibawa, pembawaannya itu disiplin, terus gaya bicaranya itu kayak berwibawa gitu lo, jadi kita itu terhipnotis dengan gaya belajarnya beliau. Kalau jelasin itu jelas, jadi kita bisa masuk ilmunya beliau itu yang ditransfer bisa masuk kayak gitu sih lebih kayak berwibawa terus gaya penyampaian itu menentukan ilmu itu tersampaikan atau tidak terus sama welcome gitu lo kalau ditanya gini gini, jadi gak menutup diri gitu lo, jadi gitu lo diajak ngobrol kayak buat konsultasi gitu, terus mengerti situasi biasanya gitu masak sih gk paham, mahasiswa itu kan beda beda ada yang cepet pemahamannya ada yang nggak. Satu penampilan menarik, maksudnya itu rapi ganteng, intinya rapi lah jangan waktu dateng itu gak rapi dipandang gak bagus menurutku, trus senyum kan ada ya dosen kalau dateng itu cemberut terus pulang itu cemberut marah-marah itu gak menyenangkan menurutku, terus habis itu menguasai materinya, jadi kalau ditanya itu bisa jawab, mahasiswanya itu puas kalau di jawab, kan ada ya dosen itu mengalihkan pertanyaan mahasiswa itu karena dianggap sulit, kan itu menyembunyikan terkadang ya, kan kadang kita jadi aduh iki dosen piye sih masak nggak ngerti, disiapkan itu lo mau apa sih di kelas itu mau dibikin apa kelompok atau apa disiapkan, strategi pembelajaran, metodenya kayak gitu, jadi dateng nggak dateng ayo kalian berhitung besok presentasi satu kelompok dua kelompok gitu, terus jangan ndadak kan ada dosen yang hari ini libur ya diganti hari ini gitu kan terus pas gak sampai hari h, seumpama hari kamis ya digantinya kadang hari rabu gitu ke kelas ayo, kan ada kan dosen yang kayak gitu. Kan ada

yang disiplin kayak gitu lo, bilang hari kamis hari rabo tiba-tiba bilang ayo hari ini, Kan kita gak siapkan kadang ya suruh presentasi terus dipresentasikan, kita belum selesai menjelaskan ya seumpama dosen itu bilang ini gak boleh kayak gini gini, udah dikomentari terkadang kan kurang baik dosen kayak gitu menurut ku, kurang nyaman. Kan kita diberi hak untuk berbicara mengapa belum selesai kok dikomentarin



Nama Informan : Suci

Hari/Tanggal : 28 September 2020

Tahun Kelahiran : 2001

1. Menurut saya anak sekarang ini cenderung tak mau dikerasi dan pendiem di rumah, karena terlanjur nyaman dengan gadgetnya, anak sekarang lebih cenderung individual, terus jarang komunikasi dengan orang lain karena gadgetnya itu tadi mayoritas seperti itu yang ditemui mereka sibuk sendiri dengan game.
2. Yang pertama itu wikipedia, trus youtube kan bisa dibuat sumber belajar, trus google schooler itu juga bisa tapi gak begitu populer. Apalagi kalau youtube itu populernya karena visual. Jadi orang itu gampang menangkap beda lagi kalau wikipedia yang berupa bacaan.
3. Faktor penjelasan yang kurang menarik, jadinya mengantuk, tidur, jenuh, pikiran orang kan. Presentasi orang kalau menangkap dari itu berapa sih ya. Selain itu masalah pribadi atau dengan orang lain. Misalnya lagi berantem sama pacarnya. Kalau capek itu males kuliah, kegiatannya menumpuk tugasnya gak selesai jadi males untuk kuliah, trus adanya gadget jadinya kita terkungkung dalam gadget ini.
4. Praktik itu, dengan praktik itu kita dapat banyak ilmu yang kita serap, dan daya ingatnya itu lama daripada mendengarkan. Soalnya saya tipe-tipe orang yang gak bisa diem lama, jadi harus gerak gak tau harus kemana, gak bisa duduk.
5. Menurut saya lek gak kepeksan gak mengerjakan. Misale ono tugas ono opo lek gak deadline iku gak belajar, kecuali lek deadline. Sistem sks gitu sistem kebut semalam. Jadi kalau jauh-jauh hari dianya gak mau belajar.
6. Yang dekat dengan mahasiswanya, bisa tau kondisi saat itu, misalnya kalau lagi ngantuk dikasih icebreaking (rehat), menjelaskannya itu to the point, tepat waktu, tepat sama omongannya, menjelaskannya enak maksudnya mengena gitu lo, faktor umur kalau pendidik yang umurnya lebih tua itu lebih dihormati.

Nama Informan : Anggraini

Hari/Tanggal : 30 Agustus 2020

Tahun Kelahiran : 2002

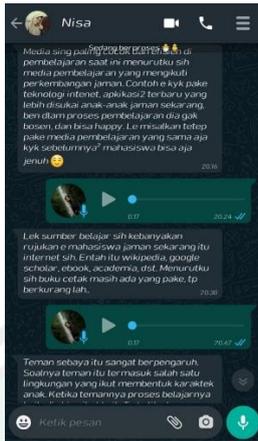
1. Kalau menurut pendapatku pribadi, yang dikatakan millennial itu ketika anak itu selalu update, mengikuti perkembangan jaman dan teknologi yang semakin modern, entah di bidang kemampuan atau bahkan fashion yang juga trend saat ini.
2. Yen aku pribadi lebih suka tugas inividu yen kelompok enake cmn 2 orang ae, soale yen terlalu banyak areke iki gak kbeh kerjo. Trus gaya belajar arek saiki iku akeh sneng ng cafe ngunu ddi nugas bk konco-konco dk cafe ddi saling tukar informasi ngunu.
3. Lek sumber belajar sih kebanyakan rujakane e mahasiswa jaman sekarang itu internet sih. Entah itu wikipedia, google, scholar, ebook, academia,dst. Menurutku sih buku cetak masih ada yang pake, tp berkurang lah.
4. Yen jareku seh jareku ngene hmm, motivasi ne yen arek kelas itu tergantung dosen, yen misal dosene enak arek-arek iku motivasi bljare meningkat opo o kok iso ngomong ngene soale arek-arek iku misal ate jam kuliah e wong iku wah wah jam e pak/bu iko enak gak spaneng sek iso santuy ddi eman yn gak melbu ngajare yo penak-penak ngunu, tp yen dosene medeni bengi sak drunge melbu ae wes sambat disek duh-duh kesok pak/bu arek iki rek bosen medeni maneh ate gak melbu iki wedi melbu tmbh wedi ddi kdg motivasi bljar iku lbh rendah drprd dosene sg penak ngunu
5. Biasane ngene kene ii seneng pembelajaran sg di sangkut pautne bk keadaan sekitar permasalahan sekitar, ono ppt, ono video, bahkan film, ddi gk monoton tulisannn terus kan bosen, mahasiswa juga manusia kyk aku kan seneng matkul opo ae sg berhubungan bk geografi selain alasan dosene enak, soale pelajaran e asik ngunu, nelaah bumi, ono gambar, ono video, terus pembelajaran luar kelas, ddi siswa iku lbh paham langsung terjun ng materi pembelajaran ngunu, dan gak terlalu bacaan kdg bosen nulis terus. Siswa iku kadang lbh paham yn mengalami langsung, ddi iso nganalisa dewe.
6. Dosen sing membuat pembelajaran sg gk gwe bosen, gk gwe bosen iki maksude gak ngomong ae dosene siswane yo ngomong ae, trus gk nulis ae, ono video, ono gambar, ono film yen memungkinkan, dihubungkan dgn keadaan sekitar atau keadaan saat ini, oleh gowo ombe lah bek permen bn gk ngantuk, trus dosen iki yen ngekei tugas ora uwakeh nemen, trus di kelas sering-seringlah diskusi kelompok tpi anggota kelompok e campur bk kne maksdte yo ono sing pinter ono sing b aja ono sing rdok gk iso, trus ojo sak gengan yn kelompokkan ddi campur. Yen kyk ips sering-sering pembelajaran luar iki kyk opo sing di pljari tekani ex museum candi dll. Kan lebih detail dn paham.Sing bener-bener mikirne mahasiswane pisan, yang gtau memberatkan mhs perihal tugas dll, ddi

aku lebih sungkan, sing akrab iso d jak guyon yo diskusi perihal hidup tpi gatau ngamuk



Lampiran 3. Dokumentasi Observasi dan wawancara





Rekomendasi mengikuti Ujian Skripsi

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Muhammad L'iam Esha, M. Ag

NIP : 197503102003121004

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Irdian Mufahid

NIM : 16130097

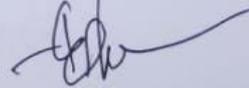
Judul : Strategi Belajar Generasi Milenial (studi Pandangan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Nopember 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muhammad L'iam Esha, M. Ag

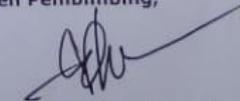
NIP. 197503102003121004

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

| Tanggal | Bab/Materi Konsultasi | Saran/Rekomendasi/Catatan | Paraf |
|---------------|-----------------------|--|-------|
| 11/10 2020 | Revisi Bab IV | <ul style="list-style-type: none"> - Mendefinisikan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah - dibuat kesimpulan dari deskripsi hasil penelitian - Penambahan gambar | d |
| 16/10 2020 | Revisi Bab IV | <ul style="list-style-type: none"> - Visi misi jurusan disesuaikan saku diuraikan - diperbaiki penjelasan kesimpulan - penambahan biodata informan - penambahan wawancara. | a |
| 6/11 2020 | Revisi Bab IV | <ul style="list-style-type: none"> - spasi tabel 1 untuk uraian penelitian - kesimpulan sub 3 pertanyaan fokus masalah. | a |
| 11/11 2020 | Revisi | <ul style="list-style-type: none"> - spasi 1 untuk daftar pustaka - diperbaiki untuk surat penelitian | a |
| 12/11 2020 | | see | a |
| | | | |

Malang, 12 November 2020

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Muhammad In'am Estha, M.Ag
NIP. 197503102003121009

Biodata Mahasiswa



Nama : Ahmad Irdian Mujahid
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 3 Januari 1998
 Alamat : Jalan Panglima Sudirman 49 RT 35 RW 08 Tondo Asri
 Pajaran Poncokusumo Kab. Malang
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Angkatan : 2016
 Email : ahmadirdian@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2002-2004 TK Dharma Wanita Pajaran
2. Tahun 2004-2010 SDN Pajaran 01
3. Tahun 2010-2013 MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo
4. Tahun 2013-2016 MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Malang, 9 November 2020

Penulis

Ahmad Irdian Mujahid

NIM. 16130097